

TUGAS AKHIR - SS234862

**ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP
PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

JESSIE REYNA MARSHIELA
NRP 5003201106

Dosen Pembimbing
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si.
NIP 19600525 198803 2 001

Program Studi Sarjana Statistika
Departemen Statistika
Fakultas Sains dan Analitika Data
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2024



TUGAS AKHIR - SS234862

**ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP
PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN
REGRESI LOGISTIK ORDINAL**

JESSIE REYNA MARSHIELA
NRP 5003201106

Dosen Pembimbing
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si.
NIP 19600525 198803 2 001

Program Studi Sarjana Statistika
Departemen Statistika
Fakultas Sains dan Analitika Data
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2024



FINAL PROJECT - SS234862

**ANALYSIS OF DEMOGRAPHIC AND ECONOMIC FACTORS ON
PARITY IN FERTILIZING AGE COUPLES USING ORDINAL
LOGISTIC REGRESSION**

JESSIE REYNA MARSHIELA
NRP 5003201106

Advisor
Dr. Dra. Ismaini Zain, M.si.
NIP 19600525 198803 2 001

Undergraduate Study Program Statistics

Department of Statistics

Faculty of Data Science and Analytics

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Surabaya

2024

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Statistika pada
Program Studi S-1 Statistika
Departemen Statistika
Fakultas Sains dan Analitika Data
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : Jessie Reyna Marshiela
NRP. 5003201106

Disetujui oleh:

Pembimbing:

1. Dr. Dra. Ismaini Zain, M.si.
NIP 19600525 198803 2 001



Penguji :

2. Prof. Dr. Vita Ratnasari, S.Si., M.Si.
NIP 19700910 199702 2 001
3. Dr. Agnes Tuti Rumiati, MSc.
NIP 19570724 198503 2 002



Kepala Departemen Statistika
Fakultas Sains dan Analitika Data



Dr. Dra. Kartika Fithriasari, M.Si.
NIP. 19691212 199303 2 002

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

APPROVAL SHEET

ANALYSIS OF DEMOGRAPHIC AND ECONOMIC FACTORS ON PARITY IN COUPLES OF FERTILE AGE USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION

FINAL PROJECT

Submitted to fulfill one of the requirements
For obtaining a degree in Bachelor of Statistics at
Undergraduate Program of Statistics
Departement of Statistics
Faculty of Science and Data Analytics
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **Jessie Reyna Marshiela**
NRP. 5003201106

Approved by:

Advisor:

1. Dr. Dra. Ismaini Zain, M.si.
NIP 19600525 198803 2 001



Examiners :

2. Prof. Dr. Vita Ratnasari, S.Si., M.Si.
NIP 19700910 199702 2 001
3. Dr. Agnes Tuti Rumiati, MSc.
NIP 19570724 198503 2 002



Head of Statistics Department
Faculty of Science and Data Analytics



Dr. Dra. Kartika Fithriasari, M.Si.
NIP. 19691212 199303 2 002

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa / NRP : JESSIE REYNA MARSHIELA / 5003201106
Program studi : S1, STATISTIKA
Dosen Pembimbing / NIP : Dra. Ismaini Zain, M.Si. / 19600525 198803 2 001

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul "ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL" adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 31 Mei 2024

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Dra. Ismaini Zain, M.Si.
NIP. 19600525 198803 2 001

Mahasiswa



Jessie Reyna Marshiela
NRP.5003201106

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

STATEMENT OF ORIGINALITY

The undersigned below:

Student name / NRP : JESSIE REYNA MARSHIELA / 5003201106

Study program : S1-STATISTICS

Advisor / NIP : Dra. Ismaini Zain, M.Sc. / 19600525 198803 2 001

hereby declare that the Final Project with the title "ANALYSIS OF DEMOGRAPHIC AND ECONOMIC FACTORS ON PARITY IN COUPLES OF FERTILIZING AGE (PUS) USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION" is the result of your own work, is original, and written following the rules of scientific writing.

If in the future there is a discrepancy with this statement, I am willing to accept sanctions in accordance with the provisions in force at Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, May 31th 2024

Acknowledged

Advisor



Dra. Ismaini Zain, M.Sc.

NIP. 19600525 198803 2 001

Student



Jessie Reyna Marshiela

NRP.5003201106

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR DEMOGRAFI DAN EKONOMI TERHADAP PARITAS PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) MENGGUNAKAN REGRESI LOGISTIK ORDINAL

Nama Mahasiswa / NRP : Jessie Reyna Marshiela / 5003201106
Departemen : Statistika FSAD - ITS
Dosen Pembimbing : Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si.

Abstrak

Perubahan demografis yang terjadi di Bali, dipicu oleh implementasi kebijakan Keluarga Berencana (KB) "Dua Anak Cukup", menjadi pemicu utama perubahan dalam pola penamaan tradisional, khususnya terkait penurunan penggunaan nama tradisional "Ketut". Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan punahnya warisan budaya Bali, Tradisi penamaan di Bali sangat dipengaruhi oleh paritas, yang tercermin dalam pemberian nama seperti Wayan, Made, Nyoman/Komang, dan Ketut. Namun, perubahan demografis yang terjadi membawa dampak signifikan pada pola penamaan nama tradisional Bali. Pasangan Usia Subur (PUS) menjadi fokus penelitian ini, dengan PUS diartikan sebagai pasangan suami istri yang berumur 15-49 tahun. Analisis pelestarian nama tradisional di Bali dilihat dari data Paritas seorang perempuan. Paritas sendiri dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi, seperti status ekonomi dan pekerjaan, serta aspek sosial, seperti pendidikan dan tempat tinggal, menjadi kunci dalam pengaruh pola kelahiran pada PUS. Berdasarkan skala pengukuran, paritas termasuk ke dalam skala ordinal. Oleh karena itu dilakukan pemodelan menggunakan logistik ordinal, untuk memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi paritas pada PUS, dengan menggunakan data mikro susenas di Bali Tahun 2023 diharapkan dapat memberikan wawasan dalam pelestarian nama tradisional di Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama Istri, Usia Kawin Pertama Suami, Status Pekerjaan Suami, Domisili, Jaminan Kesehatan, Usia Suami, Usia Anak Terakhir berpengaruh secara signifikan pada Klasifikasi Paritas pada PUS dengan ketepatan klasifikasi sebesar 56%.

Kata kunci: *Keluarga Berencana (KB), Pasangan Usia Subur (PUS), Regresi Logistik Ordinal, Tradisi.*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

ABSTRACT

ANALYSIS OF DEMOGRAPHIC AND ECONOMIC FACTORS ON PARITY IN COUPLES OF FERTILE AGE USING ORDINAL LOGISTIC REGRESSION

Student Name / NRP : Jessie Reyna Marshiela / 5003201106
Department : Statistics FSAD - ITS
Advisor : Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si.

Abstract

The demographic changes that occurred in Bali, triggered by the implementation of the "Two Children is Enough" Family Planning (KB) policy, were the main trigger for changes in traditional naming patterns, especially regarding the decline in the use of the traditional name "Ketut". This raises concerns about the extinction of Bali's cultural heritage. Naming traditions in Bali are strongly influenced by parity, which is reflected in names such as Wayan, Made, Nyoman or Komang, and Ketut. However, the demographic changes that have occurred have had a significant impact on traditional Balinese naming patterns. Couples of childbearing age (PUS) are the focus of this research, with PUS defined as married couples aged 15-49 years. Analysis of the preservation of traditional names in Bali seen from data on a woman's parity. Parity itself is influenced by socio-economic factors, such as economic status and employment, as well as social aspects, such as education and place of residence, which are key in the influence of birth patterns on PUS. Based on the measurement scale, parity is included in the ordinal scale. Therefore, modeling was carried out using ordinal logistics, to model the factors that influence parity in PUS, using micro Susenas data in Bali in 2023. It is hoped that it can provide insight into the preservation of traditional names in Bali. The results of this research show that the variables Husband's Education Level, Wife's First Marriage Age, Husband's First Marriage Age, Husband's Employment Status, Domicile, Health Insurance, Husband's Age, Age of Last Child have a significant effect on Parity Classification PUS with a classification accuracy of 56%.

Keywords: *Couples of Childbearing Age (PUS), Family Planning (KB), Ordinal Logistic Regression, Tradition.*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Faktor Demografi Dan Ekonomi Terhadap Paritas Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Menggunakan Regresi Logistik Ordinal” dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, serta saudara-saudari penulis atas doa, dukungan, semangat, dan inspirasi yang diberikan kepada penulis.
2. Ibu Dr. Dra. Ismaini Zain, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, motivasi, saran, dan masukan selama proses pengerjaan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Dr. Dra. Kartika Fithriasari, M.Si. selaku kepala Departemen Statistika ITS yang telah memberikan fasilitas untuk kelancaran penyelesaian Tugas Akhir.
4. Ibu Prof. Dr. Vita Ratnasari, S.Si., M.Si. dan Ibu Dr. Agnes Tuti Rumiati, MSc. selaku dosen penguji yang telah memberikan banyak bantuan dan saran untuk Tugas Akhir ini.
5. Bapak Jerry Dwi Trijoyo Purnomo, S.Si., M.Si. selaku dosen wali yang sudah memberikan arahan dan saran selama masa perkuliahan di Departemen Statistika ITS.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Statistika ITS yang telah berbagi ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Teman-teman di Bali, terutama Eugenia, Arundhati, Ayu Candra, Putri, Acha, atas canda tawa, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
8. Teman-teman Arayasena Statistika ITS seperjuangan, terutama Maya, Amel, Adi, Nasywa Andhika, Elvina, Axel, Abraham, Rachel, Kenny, Reyner, Vira atas kerja sama, canda tawa, motivasi, dan berbagai pengalaman seru selama masa perkuliahan di Departemen Statistika ITS.
9. Bapak Kadek, Mba mery, Bapak Roby, Mba Ghea selaku mentor BPS Provinsi Bali yang telah memberikan ide penelitian dari penugasan yang diberikan selama menjalani PKL kepada penulis.
11. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah memberikan saran, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis berharap hasil Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait.

Surabaya, 10 Juni 2024

Penulis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORIGINALITY	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BABA I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	2
1.4 Tujuan	2
1.5 Manfaat	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Statistika Deskriptif	6
2.3 Pemeriksaan Asumsi Multikonieritas	7
2.4 Regresi Logistik Ordinal.....	7
2.5 Paritas Berdasarkan Penamaan Krama Bali.....	13
2.6 Faktor-faktor Demografi dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Paritas Pada PUS	15
2.7 Kerangka Konsep.....	16
BAB III METODOLOGI.....	17
3.1 Sumber Data	17
3.2 Variabel Penelitian	17
3.3 Struktur Data.....	18
3.4 Definisi Operasional	18
3.5 Langkah Analisis.....	20
3.6 Diagram Alir	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Karakteristik Paritas Pada PUS dan Faktor Yang Mempengaruhi....	23
4.1.1 Karakteristik Paritas pada PUS	23
4.1.2 Karakteristik PUS Variabel Prediktor	30
4.2 Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Pada Klasifikasi PUS	32

4.2.1	Pemeriksaan Asumsi Multikolinieritas.....	32
4.2.2	Pengujian Signifikansi Parameter	33
4.2.3	Model Logit.....	35
4.2.4	Kesesuaian Model	36
4.2.5	Ketepatan Klasifikasi	36
4.2.6	Interpretasi Model	37
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		39
5.1	Kesimpulan	39
5.2	Saran	40
DAFTAR PUSTAKA		41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	15
Gambar 3.2 Diagram Alir Langkah Analisis	20
Gambar 4.1 Klasifikasi Kelahiran ke-n pada PUS	21
Gambar 4.2 Persentase Pendidikan PUS	22
Gambar 4.3 Persentase Status Pekerjaan Suami dan Istri.....	25
Gambar 4.4 Domisili dan Status Ekonomi	26
Gambar 4.5 Jaminan Kesehatan	27

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	4
Tabel 2.2	Tabel Klasifikasi.....	12
Tabel 2.3	Contoh Penamaan Anak Pertama Krama Bali.....	13
Tabel 2.4	Contoh Penamaan Anak Ke-dua Krama Bali.....	13
Tabel 2.5	Contoh Penamaan Anak Ke-tiga Krama Bali.....	13
Tabel 2.6	Contoh Penamaan Anak Ke-empat Krama Bali.....	14
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	16
Tabel 3.2	Lanjutan Variabel Penelitian	17
Tabel 3.3	Struktur Data	17
Tabel 4.1	Karakteristik variabel UKP Suami dan Istri.....	23
Tabel 4.2	Usia Suami	28
Tabel 4.3	Usia Anak Terakhir.....	29
Tabel 4.4	Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 4.5	Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan Pekerjaan ..	30
Tabel 4.6	Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan Status	31
Tabel 4.7	Korelasi Variabel Usia.....	31
Tabel 4.8	Uji Multikonieritas	32
Tabel 4.9	Uji Serentak.....	33
Tabel 4.10	Uji Parsial.....	34
Tabel 4.11	Kesesuaian Model	35
Tabel 4.12	Ketepatan Klasifikasi	36
Tabel 4.13	Odds Ratio.....	37

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner.....	44
Lampiran 2.	Data Penelitian.....	46
Lampiran 3.	Kross Tabs	46
Lampiran 4.	Korelasi Variabel Rasio	48
Lampiran 5.	Uji Multikonieritas	48
Lampiran 6.	Uji Serentak	49
Lampiran 7.	Uji Parsial	49
Lampiran 8.	Ketepatan Klasifikasi.....	50
Lampiran 9.	Kesesuaian Model	50
Lampiran 10 .	Surat Persetujuan Penggunaan Data Susenas Dari BPS.....	51

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan demografis yang dipicu oleh implementasi kebijakan Keluarga Berencana (KB) "Dua Anak Cukup" di Bali menjadi pemicu utama perubahan dalam pola penamaan tradisional, terutama terlihat dalam penurunan penggunaan nama tradisional "Ketut". Berdasarkan pernyataan Gubernur Bali, Wayan Koster, data menunjukkan bahwa kebijakan ini mengakibatkan berkurangnya jumlah keluarga yang memiliki lebih dari dua anak, menyebabkan penurunan drastis dalam penggunaan nama "Ketut" sebagai nama anak keempat dalam tradisi penamaan Bali. Hal ini memunculkan kekhawatiran akan punahnya warisan budaya Bali, seiring dengan adanya konflik antara upaya memodernisasi kebijakan populasi dengan pelestarian nilai-nilai tradisional (CNN Indonesia, 2023).

Paritas atau urutan kelahiran merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi sistem penamaan orang Bali. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat pola penamaan yang berbeda untuk setiap anak berdasarkan urutan kelahirannya. Anak pertama biasanya diberi nama Wayan, yang berasal dari kata *wayah* yang berarti *tua*. Variasi lain dari nama ini adalah Putu dan Gede. Nama-nama ini umumnya diberikan kepada laki-laki, tetapi juga bisa diberikan kepada perempuan jika namanya sudah didahului oleh penanda Luh. Anak kedua biasanya diberi nama Made, Nengah, atau Kadek. Nama-nama ini dapat diberikan kepada laki-laki maupun perempuan tanpa aturan khusus. Anak ketiga biasanya diberi nama Nyoman atau Komang. Nama-nama ini berasal dari kata *nyoman* yang berarti sisa. Baik laki-laki maupun perempuan dapat menggunakan penanda ini tanpa aturan spesifik. Anak keempat biasanya diberi nama Ketut. Nama ini tidak memiliki variasi lain. Pola penamaan ini mencerminkan tradisi dan budaya Bali yang memberikan perhatian khusus pada urutan kelahiran dalam memberi nama kepada anak-anak mereka (Temaja, 2018).

Pasangan Usia Subur adalah Pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi ataupun tidak yang berstatus sah dengan umur di antara 15-49 tahun (Wulandary, 2020). Sedangkan menurut BKKBN (2013) Pasangan Usia Subur (PUS) adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur 15-49 tahun dan masih haid, atau pasangan suami istri yang istrinya berusia kurang dari 15 tahun dan sudah haid atau istri sudah berumur lebih dari 50 tahun tetapi masih haid (BKKBN, 2013).

Aspek sosial ekonomi memiliki peranan penting dalam tatanan masyarakat untuk pengambilan keputusan sehari-hari, termasuk keputusan untuk menikah. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis pada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi Paritas pada PUS. Faktor demografi dan ekonomi menjadi aspek utama yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kemampuan keuangan atau ekonomi keluarga sangat mendukung kehidupan seseorang, kebanyakan keluarga di perbatasan kemiskinan memutuskan

untuk menikahkan anak perempuannya dengan orang yang mampu untuk meringankan beban orang tuanya (Kurniawati *et al.*, 2017). Selain itu, status pekerjaan juga memiliki keterkaitan erat dengan status ekonomi juga sedikit banyak berdampak pada keputusan untuk menikah (Herowati & Sugiharto, 2019). Pada aspek demografi terdapat faktor pendidikan dan tempat tinggal. Tidak hanya anak, faktor pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap usia perkawinan pertama pada anak mereka (Cahyani & Sunarko, 2015). Begitu pula dengan tempat tinggal, Di pedesaan, anak perempuan cenderung menikah dini bagi yang memiliki kekayaan rumah tangga miskin (Uddin *et al.*, 2019).

Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dalam mempengaruhi Paritas pada Pasangan Usia Subur (PUS), dapat dilakukan dengan menggunakan regresi. Analisis regresi merupakan teknik analisis yang menjelaskan bentuk hubungan antara variabel respon dengan satu atau beberapa variabel prediktor. Pada umumnya analisis regresi digunakan untuk menganalisis data dengan variabel respon data kuantitatif. Akan tetapi sering juga ditemui kasus dengan variabel respon bersifat kualitatif. Untuk mengatasi masalah tersebut maka digunakan model regresi logistik. Pada penelitian ini, regresi logistik yang dapat digunakan adalah regresi logistik ordinal. Karena regresi logistik ordinal dapat digunakan untuk memodelkan variabel respon ordinal dan terdiri dari tiga kategori atau lebih (Khuzaimah & Karyana, 2022). Melalui metode Regresi Logistik Ordinal ini, diharapkan untuk dapat diperoleh pemodelan faktor-faktor yang mempengaruhi paritas pada Pasangan usia subur (PUS) dalam pelestarian nama tradisional di Bali.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana karakteristik paritas pada PUS di Bali ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi paritas pada PUS di Bali?

1.3 Batasan Masalah

Batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan data difokuskan pada pasangan suami istri dimana anaknya masih tinggal dengan orang tua (satu rumah tangga).
2. Pada penelitian ini, data yang digunakan pada PUS yang sudah memiliki anak ke-1, ke-2, ke-3, dan ke-4 karna berdasarkan sistem penamaan tradisional krama Bali.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan karakteristik paritas pada PUS di Bali.
2. Memodelkan faktor-faktor yang mempengaruhi klasifikasi karakteristik mempengaruhi paritas pada PUS di Bali.

1.5 Manfaat

Manfaat yang diinginkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi karakteristik paritas pada PUS di Bali. Serta mengetahui sekuat dan sejauh mana faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi klasifikasi paritas pada PUS dalam rangka pelestarian nama Krama Bali di Provinsi Bali.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian terdahulu atau tinjauan empiris merupakan kajian penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan acuan dalam memahami focus masalah dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Berikut merupakan tabel mengenai beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian ini, ditunjukkan pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil Terkait
1	Jaksa <i>et al.</i> (2023)	Hubungan Paritas dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Indonesia	Hubungan antara paritas, status ekonomi, dan pilihan kontrasepsi di kalangan wanita usia subur di Indonesia, menyoroti asosiasi signifikan yang ditemukan dalam analisis bivariat dan menekankan pentingnya layanan kontrasepsi yang disesuaikan untuk mengatasi kebutuhan yang beragam dari wanita berdasarkan paritas dan status ekonomi mereka.
2	Rafida (2023)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Usia Kawin Pertama Pada Wanita Usia 10-49 Tahun Di Jawa Timur Menggunakan Regresi Logistik Ordinal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan WUS, UKP ayah, UKP ibu, status pekerjaan, tempat tinggal, dan status kemiskinan berpengaruh secara signifikan pada Klasifikasi UKP.
3	Prasetya (2022)	Karakteristik Sosiodemografi, Perilaku Fertilitas Dan Preferensi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur	Beberapa karakteristik sosio-demografi dan perilaku fertilitas berhubungan dan berpengaruh pada preferensi fertilitas pada wanita usia subur 15-49 tahun di Indonesia.

4	Putri & Kuspriyanto, (2017)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Paritas Di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan	Studi penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi paritas di kecamatan Turi, kabupaten Lamongan, dengan menyoroti dampak signifikan pendidikan ibu, perilaku terhadap perencanaan keluarga, dan pengetahuan tentang perencanaan keluarga terhadap paritas, dengan rekomendasi untuk meningkatkan pendidikan ibu, perilaku terhadap perencanaan keluarga, dan pengetahuan tentang perencanaan keluarga untuk meningkatkan praktik dan hasil perencanaan keluarga di wilayah tersebut.
---	-----------------------------	--	--

2.2 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan bagian statistika yang membahas tentang metode-metode untuk menyajikan data sehingga menarik dan informatif. Secara umum statistika deskriptif dapat diartikan sebagai metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna. Statistika deskriptif yang digunakan diantaranya.

1. *Mean* (rata-rata)

Mean adalah jumlah nilai pada data dibagi dengan banyaknya data. Ukuran ini mudah dihitung dengan memanfaatkan semua data yang dimiliki. Jika ada sekelompok data maka menyebut ukuran numerik sebagai wakil dari data sering dipakai rata-rata hitung. Rumus yang digunakan untuk menghitung *mean* data adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{x_i}{n} \quad (2.1)$$

Keterangan :

i = urutan data, $i = 1, 2, \dots, n$.

n = jumlah data

X_i = nilai data ke- i

2. *Median*

Median adalah suatu nilai tengah yang telah diurutkan dari data terkecil ke data terbesar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *median* adalah sebagai berikut.

untuk n ganjil :

$$Me = X_{\frac{1}{2}(n+1)} \quad (2.2)$$

untuk n genap :

$$Me = \frac{X_{\frac{n}{2}} + X_{\frac{n}{2}+1}}{2} \quad (2.3)$$

3. Varians

Varians adalah nilai kuadrat dari deviasi standart Rumus yang digunakan untuk menghitung varians adalah sebagai berikut.

$$S^2 = \sum_{i=1}^n \frac{(x_i - \bar{x})^2}{n} \quad (2.4)$$

Keterangan :

S^2 = varians
 n = jumlah data
 X_i = nilai data ke- i
 \bar{x} = rata-rata

2.3 Pemeriksaan Asumsi Multikolinieritas

Pemeriksaan asumsi multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier atau korelasi antara variabel prediktor yang signifikan pada model regresi. Pada analisis regresi logistik ordinal tidak diperkenankan terdapat kasus multikolinieritas (Hosmer & Lemeshow, 2000). Untuk mengetahui ada tidaknya kasus multikolinieritas, maka perlu dilakukan pengecekan dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih besar dari 10, mengindikasikan bahwa terjadi adanya kasus multikolinieritas. Persamaan dari VIF dapat dituliskan sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{1-R_k^2} \quad (2.5)$$

Dimana R_k^2 adalah koefisien determinasi.

2.4 Regresi Logistik Ordinal

Regresi logistik adalah metode analisis yang digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel respon dan variabel prediktor, dimana variabel respon bersifat polikotomis dan setiap kategori memiliki tingkatannya (Hosmer and Lemeshow, 2000). Model yang dapat digunakan untuk regresi logistik ordinal adalah model logit kumulatif (cumulative logit models). Misalkan variabel respon Y memiliki G buah kategori berskala

ordinal dan \mathbf{x}_i menyatakan vektor variabel prediktor pada pengamatan ke- i , $\mathbf{x}_i = [x_{i1} \ x_{i2} \ \dots \ x_{ip}]^T$ dengan $i = 1, 2, \dots, n$, maka model logit kumulatif dapat dinyatakan pada persamaan 2.6.

$$\text{logit } [P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)] = \alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta} \quad (2.6)$$

Dimana $g = 1, 2, \dots, G - 1$ adalah kategori respon. $P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)$ adalah peluang kumulatif kurang dari atau sama dengan kategori ke- g terhadap \mathbf{x}_i , $\{\alpha_g\}$ merupakan parameter intersep dan memenuhi kondisi $\alpha_1 \leq \alpha_2 \leq \dots \leq \alpha_{G-1}$ dan $\boldsymbol{\beta} = [\beta_1 \ \beta_2 \ \dots \ \beta_p]^T$ merupakan vektor koefisien regresi yang bersesuaian dengan $x_1, x_2 \dots x_p$. Logit kumulatif didefinisikan seperti pada persamaan 2.7 .

$$\text{logit } [P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)] = \ln \left[\frac{P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)}{1 - P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)} \right] \quad (2.7)$$

Berdasarkan persamaan 2.6 dan 2.7 maka model regresi logistik ordinal dapat dinyatakan seperti pada persamaan 2.8.

$$\text{logit } [P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)] = \ln \left[\frac{P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)}{1 - P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i)} \right] = \alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta} \quad (2.8)$$

Sehingga dapat diperoleh persamaan 2.9.

$$P(Y_i \leq g \mid \mathbf{x}_i) = \frac{\exp(\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}, g = 1, 2, \dots, G - 1 \quad (2.9)$$

Berdasarkan persamaan peluang pada persamaan 2.10 yang sudah diketahui, jika terdapat 4 kategori respon maka akan didapatkan peluang untuk masing-masing kategori respon sebagai berikut.

$$\pi_1(x) = P(Y_i \leq 1 \mid \mathbf{x}_i) = \frac{\exp(\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \quad (2.10)$$

$$\pi_2(x) = P(Y_i \leq 2 \mid \mathbf{x}_i) = \frac{\exp(\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \quad (2.11)$$

$$\pi_3(x) = P(Y_i \leq 3 \mid \mathbf{x}_i) = \frac{\exp(\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \quad (2.12)$$

$$\pi_4(x) = P(Y_i \leq 4 \mid \mathbf{x}_i) = 1 - \pi_1(x) - \pi_2(x) - \pi_3(x) \quad (2.13)$$

2.4.1 Estimasi Parameter

Metode umum untuk estimasi parameter dalam regresi logistik adalah Maximum Likelihood Estimation (MLE). Metode ini digunakan karena distribusi respon Y diketahui. Selain itu, metode MLE dipilih karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan metode lainnya, antara lain dapat digunakan pada model nonlinier seperti regresi logistik dan hasil estimasi

yang mendekati parameter (Hosmer & Lemeshow, 2000). Misalkan diambil n sampel vektor random $\mathbf{Y}_1, \mathbf{Y}_2, \dots, \mathbf{Y}_n$, dengan $\mathbf{Y}_i = [Y_{i1} \ Y_{i2} \ \dots \ Y_{i,G-1}]^T$ berdistribusi Multinomial dengan peluang hasil kategori ke- g adalah $\pi_g(\mathbf{x}_i)$, maka membentuk fungsi likelihood pada persamaan 2.14.

$$\begin{aligned} l(\boldsymbol{\theta}) &= \prod_{i=1}^n \prod_{g=1}^G (\pi_g(\mathbf{x}_i))^{y_{ig}} \\ &= \prod_{i=1}^n \prod_{g=1}^G \left[\frac{\exp(\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_{g-1} + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_{g-1} + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right]^{y_{ig}} \end{aligned} \quad (2.14)$$

Prinsip dari metode MLE adalah mengestimasi vektor parameter $\boldsymbol{\theta} = [\alpha_1 \alpha_2 \dots \alpha_{g-1} \ \beta_1 \ \beta_2 \ \dots \ \beta_p]^T$ dengan cara memaksimalkan fungsi likelihood. Untuk mempermudah perhitungan, maka dilakukan transformasi \ln pada fungsi likelihood sehingga terbentuk fungsi \ln -likelihood, yaitu

$$\begin{aligned} L(\boldsymbol{\theta}) &= \ln [l(\boldsymbol{\theta})] \\ &= \sum_{i=1}^n \sum_{g=1}^G y_{ig} \ln \left[\frac{\exp(\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_g + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_{g-1} + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_{g-1} + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right] \end{aligned} \quad (2.15)$$

Jika dimisalkan variabel respon mempunyai 4 buah kategori ($G = 4$), maka fungsi \ln likelihood menjadi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} L(\boldsymbol{\theta}) &= \sum_{i=1}^n \left\{ y_{i1} \ln \left[\frac{\exp(\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right] + y_{i2} \ln \left[\frac{\exp(\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_1 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right] \right. \\ &\quad \left. + y_{i3} \ln \left[\frac{\exp(\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} - \frac{\exp(\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_2 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right] + y_{i4} \ln \left[1 - \frac{\exp(\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})}{1 + (\alpha_3 + \mathbf{x}_i^T \boldsymbol{\beta})} \right] \right\} \end{aligned} \quad (2.16)$$

Memaksimalkan \ln -likelihood dapat diperoleh dengan cara mendiferensialkan $L(\boldsymbol{\theta})$ terhadap parameter yang akan diestimasi. Penyelesaian turunan pertama dari fungsi \ln -likelihood tidak linier terhadap parameter yang akan diestimasi sehingga digunakan metode numerik yaitu iterasi Newton-Raphson. Persamaan yang digunakan dalam proses iterasi untuk mendapatkan nilai $\hat{\boldsymbol{\theta}}$ adalah seperti pada persamaan 2.17.

$$\boldsymbol{\theta}^{(t+1)} = \boldsymbol{\theta}^{(t)} - \left[\mathbf{H}(\boldsymbol{\theta}^{(t)}) \right]^{-1} \mathbf{q}(\boldsymbol{\theta}^{(t)}) \quad (2.17)$$

Dengan $\mathbf{H}(\boldsymbol{\theta})$ merupakan matriks nonsingular dengan elemen-elemen matriksnya adalah turunan parsial kedua dari fungsi \ln -likelihood terhadap parameter yang akan diestimasi, $\mathbf{q}(\boldsymbol{\theta})$ adalah vektor dengan elemen turunan parsial pertama dari fungsi \ln -likelihood terhadap parameter yang akan diestimasi dan t adalah banyaknya iterasi ($t = 0, 1, 2, \dots$). Sehingga elemen dari $\mathbf{q}(\boldsymbol{\theta})$ dan $\mathbf{H}(\boldsymbol{\theta})$ adalah sebagai berikut (Agresti, 2002).

$$\mathbf{q}(\boldsymbol{\theta}) = \left[\frac{\partial L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_1} \quad \frac{\partial L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_2} \quad \frac{\partial L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_3} \quad \frac{\partial L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \boldsymbol{\beta}} \right]^T$$

$$\mathbf{H}(\boldsymbol{\theta}) = \begin{bmatrix} \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_1^2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_1 \partial \alpha_2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_1 \partial \alpha_3} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_1 \partial \boldsymbol{\beta}} \\ \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_2 \alpha_1} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_2^2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_2 \partial \alpha_3} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_2 \partial \boldsymbol{\beta}} \\ \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_3 \alpha_1} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_3 \alpha_2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_3^2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \alpha_3 \partial \boldsymbol{\beta}} \\ \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \boldsymbol{\beta} \partial \alpha_1} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \boldsymbol{\beta} \partial \alpha_2} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \boldsymbol{\beta} \partial \alpha_3} & \frac{\partial^2 L(\boldsymbol{\theta})}{\partial \boldsymbol{\beta} \partial \boldsymbol{\beta}^T} \end{bmatrix}^T$$

Dimana,

$\mathbf{q}(\boldsymbol{\theta})$ = matrik turunan pertama terhadap parameternya

$\mathbf{H}(\boldsymbol{\theta})$ = matrik turunan kedua terhadap parameternya

Dengan banyaknya iterasi $t = 0, 1, 2, \dots$ sampai konvergen. Apabila $\|\boldsymbol{\theta}^{(t+1)} - \boldsymbol{\theta}^{(t)}\| \leq \varepsilon$, maka iterasi Newton Raphson akan berhenti. Dimana ε adalah bilangan yang sangat kecil. Hasil estimasi yang diperoleh adalah $\boldsymbol{\theta}^{(t+1)}$ pada iterasi terakhir.

2.4.2 Pengujian Signifikansi Parameter

Pengujian parameter dilakukan untuk menguji variabel prediktor berpengaruh atau tidak terhadap variabel respon. Adapun pengujian parameter yang dilakukan adalah uji signifikansi secara serentak dan uji signifikansi secara individu (Hosmer and & Lemeshow, 2000).

1. Uji Signifikansi Parameter secara Serentak

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_p = 0$$

H_1 : Paling tidak terdapat satu $\beta_k \neq 0; k = 1, 2, \dots, p$

Statistik Uji : 0,05

$$G = -2 \ln \left[\frac{\left(\frac{n_1}{n}\right)^{n_1} \left(\frac{n_2}{n}\right)^{n_2} \left(\frac{n_3}{n}\right)^{n_3}}{\prod_{i=1}^n [\pi_1(x_i)^{y_{i1}} \pi_2(x_i)^{y_{i2}} \pi_3(x_i)^{y_{i3}}]} \right] \quad (2.18)$$

Dimana G = Likelihood Ratio Test.

Pada tingkat kepercayaan α , H_0 ditolak bila nilai $G > X^2_{(\alpha, df)}$ atau nilai $P\text{-value} < \alpha$, dengan df (*degree of freedom*) adalah banyaknya parameter tanpa β_0 .

2. Uji Signifikansi Parameter secara Parsial

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0: \beta_k = 0$$

$H_1: \beta_k \neq 0; k = 1, 2, \dots, p$

Statistik Uji : 0,05

$$W^2 = \left(\frac{\hat{\beta}_k}{\sqrt{\text{var } \hat{\beta}}} \right)^2 \quad (2.19)$$

Dengan $se(\hat{\beta}_k) = \sqrt{\text{var}(\hat{\beta}_k)}$

Dimana $se(\hat{\beta}_k)$ merupakan dugaan galat untuk koefisien β_k , yang mana merupakan akar kuadrat dari diagonal utama matriks varians kovarians dari estimasi parameter. Dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar α , H_0 ditolak apabila $W^2 > X_{(\alpha, df)}$ atau $P\text{-value}$ kurang dari α , dimana $df = p$ atau banyaknya parameter dalam model selain β_0 (Hosmer and Lemeshow, 2000).

2.4.3 Uji Kesesuaian Model

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model yang dihasilkan valid berdasarkan regresi logistik ordinal. Dengan kata lain, tidak ada perbedaan antara hasil observasi dan kemungkinan hasil prediksi model. Statistik uji yang digunakan adalah uji Deviance dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut (Hosmer and & Lemeshow, 2000)

H_0 : Model sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H_1 : Model tidak sesuai (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Taraf Signifikansi : 5%

Statistik Uji :

$$D = -2 \sum_{i=1}^n \left[y_i \ln \left(\frac{\hat{\pi}_i}{y_i} \right) + (1 - y_i) \ln \left(\frac{1 - \hat{\pi}_i}{1 - y_i} \right) \right] \quad (2.20)$$

dimana :

$\hat{\pi}_i = \hat{\pi}_i(\mathbf{x}_i)$: peluang Observasi ke-i

Tolak H_0 jika nilai p value $< \alpha$ atau $D > X^2_{(\alpha, df)}$ dimana derajat bebas $df = n - (K + 1)$ dengan K adalah banyaknya variabel prediktor. Ketika nilai Deviance semakin tinggi dan nilai p -value semakin rendah maka dapat dikatakan kemungkinan model tidak sesuai dengan data (Hosmer and Lemeshow, 2000).

2.4.4 Interpretasi Model

Interpretasi model adalah bentuk definisi unit perubahan respon yang disebabkan oleh variabel prediktor serta menentukan hubungan fungsional variabel respon dan variabel prediktor. Agar memudahkan dalam

menginterpretasikan model digunakan nilai odds ratio (Hosmer and & Lemeshow, 2000). Odds Ratio merupakan sekumpulan peluang yang dibagi oleh peluang lainnya. Nilai odds ratio didefinisikan seperti pada persamaan 2.21.

$$\Psi = \frac{\pi(1)/1-\pi(1)}{\pi(0)/1-\pi(0)}$$

$$\Psi = \frac{\left(\frac{\exp(\beta_0+\beta_1)}{1+\exp(\beta_0+\beta_1)}\right)/\left(\frac{1}{1+\exp(\beta_0+\beta_1)}\right)}{\left(\frac{\exp(\beta_0)}{1+\exp(\beta_0)}\right)/\left(\frac{1}{1+\exp(\beta_0)}\right)} \quad (2.21)$$

$$\Psi = \frac{\exp(\beta_0+\beta_1)}{\exp(\beta_0)} = \exp(\beta_1)$$

Perhitungan pada persamaan 2.21 digunakan untuk variabel prediktor kategorik. Interpretasi dari odds ratio adalah untuk setiap kenaikan satu unit dalam variabel X, peluang (odds) peristiwa terjadi akan berubah sebesar eksponen dari koefisien regresi (β_1). Jika odds ratio lebih besar dari 1, itu menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel X meningkatkan peluang peristiwa terjadi. Sebaliknya, jika odds ratio kurang dari 1, itu menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel X mengurangi peluang peristiwa terjadi.

2.4.5 Ketepatan Klasifikasi

Evaluasi ketepatan klasifikasi adalah suatu evaluasi yang melihat peluang kesalahan klasifikasi yang dilakukan oleh suatu fungsi klasifikasi. Cara untuk menyimpulkan hasil sebuah model regresi logistik salah satunya dengan Tabel klasifikasi (Hosmer and Lemeshow, 2000). Tabel klasifikasi dapat menghasilkan persentase ketepatan klasifikasi yang menunjukkan berapa persen predicted group dapat diklasifikasikan tepat pada observed group, sehingga semakin besar nilai persentase ketepatan klasifikasi maka model semakin baik. Persentase ketepatan klasifikasi dikenal dengan Apparent Error Rate (APER). Nilai APER menyatakan nilai proporsi sampel yang salah diklasifikasikan oleh fungsi klasifikasi.

Tabel 2.2 Tabel Klasifikasi

Observasi	Predicted membership			Total
	π_1	π_2	π_3	
π_1	n_{11}	n_{12}	n_{13}	n_1
π_2	n_{21}	n_{22}	n_{23}	n_2
π_3	n_{31}	n_{32}	n_{33}	n_3

Nilai APER diperoleh dengan persamaan berikut.

$$APER = \frac{n_{12}+n_{13}+n_{21}+n_{23}+n_{31}+n_{32}}{n_1+n_2+n_3} \times 100 \quad (2.22)$$

Sedangkan untuk nilai ketepatan klasifikasi dapat dihitung dengan rumus pada persamaan (2.24).

$$\text{Ketepatan Klasifikasi} = 100 - APER \quad (2.23)$$

2.5 Paritas Berdasarkan Penamaan Krama Bali

Penamaan menurut aspek ini menjadi suatu keunikan yang berbeda dengan budaya lain. Aspek ini menjadi penanda seseorang tersebut merupakan anak urutan keberapa. Secara garis besar menurut *Sastra Kanda Pat Sari* terdapat empat macam penamaan berdasarkan paritas pada anak masing-masing dari yang tertua sampai termuda, yaitu Wayan, Made, Nyoman atau Komang, dan Ketut. Nama-nama tersebut dianggap sebagai nama dasar dan beberapa memiliki variasinya masing-masing. Selain itu akan dikaitkan juga dengan jenis kelamin dan sistem kasta pada masing-masing nama, serta kasus unik mengenai penamaan berdasarkan aspek ini. Adapun penamaan sesuai nama tradisional krama bali sesuai paritas pada anak sebagai berikut (Temaja, 2018).

1. Wayan

Asal-usul nama ini dapat ditelusuri dari kata 'wayah', yang memiliki arti 'tua' (Budi, 2012). Terdapat variasi lain dari nama ini, seperti Putu dan Gede. Arti dari Putu adalah 'cucu', sedangkan Gede berarti 'besar'. Dalam hal jenis kelamin, baik Wayan maupun Putu dapat diberikan kepada laki-laki maupun perempuan. Sebaliknya, nama Gede umumnya diberikan kepada laki-laki, meskipun pada beberapa kasus, bisa juga diberikan kepada perempuan jika diawali dengan penanda Luh. Dari segi kasta, terlihat bahwa nama Putu lebih sering dipilih oleh kalangan yang berada di atas kasta Sudra. Berikut beberapa contoh nama yang menggunakan penanda ini (Temaja, 2018).

Tabel 2. 3 Contoh Penamaan Anak Pertama Krama Bali

Nama	Jenis Kelamin
I Wayan Eka Yoga	Laki-Laki
Ni Putu Widyastari Putri	Perempuan
I Gede Bagas Suputra	Laki-Laki
Luh Gede Acharya Savitri	Perempuan

2. Made

Nama ini diberikan kepada anak kedua. Made berasal dari kata Madya yang berarti 'tengah'. Variasi lain dari nama ini adalah Nengah dan Kadek atau Kade. Nengah sendiri berasal dari kata 'tengah'. Lebih lanjut, Kadek atau Kade berasal dari kata adi yang berarti 'adik' yang dimana secara diakronis perubahan adi menjadi variasi tersebut bisa dilacak. Pada

aspek jenis kelamin, nama-nama tersebut dapat diberikan kepada laki-laki dan perempuan. Pada aspek kasta, umumnya golongan di atas kasta Sudra hanya memilih **Made** dan **Kade** untuk penamaan. Adapun contoh-contoh nama penanda ini dapat dilihat sebagai berikut. (Temaja, 2018).

Tabel 2.4 Contoh Penamaan Anak Ke-dua Krama Bali

Nama	Jenis Kelamin
I Made Eka Yoga	Laki-Laki
Ni Nengah Widyastari Putri	Perempuan
I Kadek Bagas Suputra	Laki-Laki
Ni Kadek Acharya Savitri	Perempuan

3. Nyoman atau Komang

Salah satu nama tersebut diberikan kepada anak ketiga. Ada beberapa asumsi dan hipotesa terkait asal-usul nama tersebut berdasarkan beberapa informan dan pustaka. Nyoman berasal dari kata anom yang berarti ‘muda’ atau ‘kecil’, dan Komang merupakan bentuk variasinya. Nama Nyoman dan Komang berasal dari kata uman yang berarti ‘sisa’. Dari aspek jenis kelamin dan kasta, keduanya memakai penanda nama ini tanpa ada aturan-aturan spesifik. Berikut beberapa nama seseorang dari penanda ini. Adapun contoh-contoh nama penanda ini dapat dilihat sebagai berikut (Temaja, 2018).

Tabel 2.5 Contoh Penamaan Anak Ke-tiga Krama Bali

Nama	Jenis Kelamin
I Nyoman Wiracana	Laki-Laki
I Gusti Komang Suputra	Laki-Laki
Ni Nyoman Acharya Savitri	Perempuan

4. Ketut

Nama ini diberikan untuk menamai anak keempat yang berasal dari kata ketuut yang berarti ‘mengikuti’ atau ‘membuntuti’. Tidak ada variasi lain dari nama ini yang memperkuat asumsi, bahwa secara diakronis nama ini tergolong ‘baru/muda’ dibandingkan tiga lainnya (Temaja, 2018).

Tabel 2.6 Contoh Penamaan Anak Ke-empat Krama Bali

Nama	Jenis Kelamin
Ketut Eka Yoga	Laki-Laki
I Ketut Wiracana	Laki-Laki
Ni Ketut Acharya Savitri	Perempuan

Terdapat kasus yang wajib diperhatikan dalam penamaan aspek ini. Untuk keluarga yang memiliki anak lebih dari empat, maka penamaan mereka akan diulang kembali ke penamaan awal/pertama. Secara umum, anak ke lima

akan diberikan penamaan pertama, anak keenam akan diberikan penamaan kedua, dan seterusnya.

2.6 Faktor-faktor Demografi dan Ekonomi Yang Mempengaruhi Paritas Pada PUS

Demografi dan ekonomi yang mempengaruhi kelahiran pada Pasangan Usia Subur (PUS) memberikan gambaran mendalam mengenai variabel yang mempengaruhi keputusan untuk memiliki anak. Menurut suatu penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi keputusan untuk melakukan perkawinan anak pada wanita pernah kawin berusia 15-49 tahun di Indonesia, adalah faktor pekerjaan wanita, tingkat pendidikan wanita, tingkat pendidikan orang tua, dan usia kawin pertama orang tua (Widiantara & Yuhan, 2019).

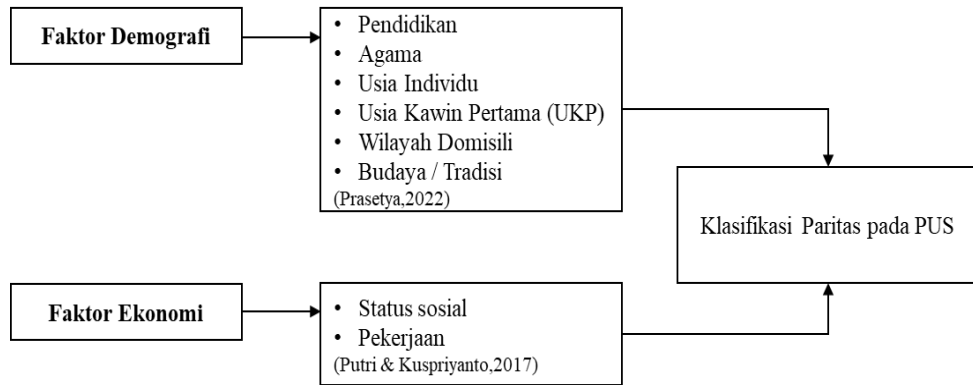
Aspek demografis, terutama usia pernikahan, menonjol sebagai faktor krusial yang memengaruhi tingkat paritas. Pernikahan pada usia yang lebih muda atau lebih tua telah terbukti memiliki dampak signifikan pada keputusan berkeluarga. Sementara itu, tingkat pendidikan juga berperan penting dalam dinamika ini, di mana wanita berpendidikan tinggi cenderung menunjukkan tingkat paritas yang lebih rendah, kemungkinan disebabkan oleh prioritas karier atau penundaan pernikahan. Ketika mempertimbangkan aspek ekonomi, peran pekerjaan dan karier wanita menjadi sentral. (Uddin, Pulok, Johnson, Rana, & Baker, 2019) Wanita yang terlibat dalam karier yang menuntut waktu dan komitmen seringkali menunjukkan kecenderungan untuk memiliki paritas yang lebih rendah, terutama jika fokus utama mereka adalah pencapaian dalam karier.

Kondisi ekonomi keluarga juga muncul sebagai variabel penting, dimana keluarga dengan stabilitas ekonomi yang lebih baik memiliki daya tawar finansial yang lebih besar untuk merencanakan kehamilan. Ketersediaan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi, seperti kontrasepsi, layanan antenatal, dan dukungan kesehatan reproduksi, juga memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan berkeluarga. Pada penelitian terdahulu disebutkan bahwa wanita yang tidak mempunyai pekerjaan cenderung untuk melangsungkan perkawinan sebelum usia 18 tahun sebesar 1,207 kali dibandingkan wanita yang bekerja disektor formal (Widiantara & Yuhan, 2019). Sedangkan pada status ekonomi, dimana keuangan keluarga sangat mendukung kehidupan seseorang, kebanyakan keluarga di perbatasan kemiskinan memutuskan untuk menikahkan anak perempuannya dengan orang yang mampu untuk meringankan beban orang tuanya (Kurniawati, Nurrochmah, & Katmawati, 2017).

Tempat tinggal dapat menjadi faktor signifikan dalam pengambilan keputusan pernikahan. Dalam penelitian tertentu, disebutkan bahwa secara geografis, perkawinan pada usia muda cenderung terjadi secara berkelompok dan tersebar lebih luas di daerah pedesaan. Di lingkungan pedesaan, terdapat temuan bahwa anak perempuan yang menikah pada usia dini memiliki kecenderungan untuk berasal dari rumah tangga dengan tingkat kekayaan yang rendah, mengalami kehamilan usia dini, dan menghadapi keterbatasan akses ke sistem perawatan kesehatan (Uddin, Pulok, Johnson, Rana, & Baker, 2019).

2.7 Kerangka Konsep

Berdasarkan representasi teoritis dari Tinjauan Pustaka terkait faktor di atas, ada beberapa hubungan antara variabel terkait dan Paritas pada PUS, seperti visualisasi kerangka konseptual pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III METODOLOGI

3.1 Sumber Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder hasil SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) tahun 2023 terkait Paritas pada PUS sejumlah 6309 Rumah Tangga yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Bali.

3.2 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini, variabel penelitian yang akan digunakan terdiri dari satu variabel respon (y) yang berisi 4 kategori. Serta terdapat 11 variabel prediktor (x) dengan skala data yang berbeda. Dengan rincian variabel dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Nama Variabel	Kode Kuisisioner	Keterangan	Skala
Paritas pada PUS (Y)	R-403	Y=1:Kelahiran ke-1 2:Kelahiran ke-2 3:Kelahiran ke-3 4:Kelahiran ke-4	Ordinal
Tingkat Pendidikan Istri (X1)	R-612	0 : Tidak Sekolah 1 : SD Sederajat 2 : SMP Sederajat 3 : SMA Sederajat 4 : Perguruan Tinggi	Ordinal
Tingkat Pendidikan Suami (X2)	R-612	0 : Tidak Sekolah 1 : SD Sederajat 2 : SMP Sederajat 3 : SMA Sederajat 4 : Perguruan Tinggi	Ordinal
Usia Kawin Pertama Istri (X3)	R-409	-	Rasio
Usia Kawin Pertama Suami (X4)	R-409	-	Rasio
Status Pekerjaan Istri (X5)	R703_A	0 : Bekerja 1 : Tidak Bekerja	Nominal
Status Pekerjaan Suami (X6)	R703_A	0 : Bekerja 1 : Tidak Bekerja	Nominal
Domisili (X7)	R-105	0 : Pedesaan 1 : Perkotaan	Nominal
Status Ekonomi Rumah Tangga (X8)	R-2203	0 : Tidak Miskin 1 : Miskin	Nominal

Tabel 3.2 Lanjutan Variabel Penelitian

Jaminan Kesehatan (X9)	R-1101	0 : Punya 1 : Tidak Punya	Nominal
Usia Suami (X10)	R-407	-	Rasio
Usia Anak Terakhir (X11)	R-407	-	Rasio

3.3 Struktur Data

Struktur data pada penelitian ini akan dipaparkan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.3 Struktur Data

Unit	Respon (Y)	Variabel X										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1	Y1	X1,1	X1,2	X1,3	X1,4	X1,5	X1,6	X1,7	X1,8	X1,9	X1,10	X1,11
2	Y2	X2,1	X2,2	X2,3	X2,4	X2,5	X2,6	X2,7	X2,8	X2,9	X2,10	X2,11
:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
n	Yn	Xn,1	Xn,2	Xn,3	Xn,4	Xn,5	Xn,6	Xn,7	Xn,8	Xn,9	Xn,10	Xn,11

3.4 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang telah dipaparkan akan dijelaskan pada pembahasan berikut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kor Individu. Langkah awal yang dilakukan adalah mendeskripsikan seluruh data kemudian menyortir data dengan syarat berstatus suami istri sah, Istri berusia 10-49 tahun, PUS yang memiliki 1 hingga 4 anak kandung. Dari data keseluruhan yaitu sebanyak 6309 Rumah Tangga akan di sortir berdasarkan syarat tersebut menjadi sebanyak 3037 Data Rumah Tangga. Berikut adalah definisi masing-masing variabel.

1. Variabel Respon

Pada variabel ini terdapat informasi mengenai jumlah anak yang pernah dilahirkan oleh istri yang memiliki usia 15-49 Tahun (Masa Subur). Dengan rincian yakni Paritas pada PUS yang mempunyai jumlah anak yaitu 1 anak, 2 anak, 3 anak, dan 4 anak. Paritas mengacu urutan dari seorang anak yang lahir dalam keluarganya, seperti anak sulung hingga anak bungsu. Penamaan menurut aspek ini menjadi suatu keunikan yang berbeda dengan budaya lain. Aspek ini menjadi penanda seseorang tersebut merupakan anak urutan keberapa. Secara garis besar menurut *Sastra Kanda Pat Sari* (Temaja, 2018). Terdapat empat macam penamaan berdasarkan urutan kelahiran masing-masing dari yang tertua sampai termuda, yaitu Wayan, Made, Nyoman atau Komang, dan Ketut. Nama-nama tersebut dianggap sebagai nama dasar dan beberapa diantaranya memiliki variasinya masing-masing. Selain itu akan dikaitkan juga dengan jenis kelamin dan sistem kasta pada masing-masing nama, serta kasus unik mengenai penamaan berdasarkan aspek

ini (Temaja, 2018).Maka dari itu variabel y menggambarkan jumlah anak kelahiran ke-1,2,3, dan 4 pada PUS.

2. Variabel Prediktor

Pada penelitian ini digunakan 11 variabel prediktor dengan persiapan seperti berikut.

a. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama adalah usia menikah pertama kali seorang perempuan melalui ikatan pernikahan secara hukum dan biologi yang berarti juga saat dimulainya masa reproduksinya pembuahan (BKKBN, 2014). Dimana yang digunakan adalah WUS yang memiliki rentang usia 10-49 tahun. Pada penelitian ini, Klasifikasi UKP dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut.

- a. Perkawinan Anak (10-17 tahun)
- b. Perkawinan Remaja (18-20 tahun)
- c. Perkawinan Dewasa (21-49 tahun)

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang rendah atau kegagalan seorang wanita di sekolah dapat mendorongnya untuk segera menikah (BKKBN, 2014). Dan pada penelitian ini, digunakan 4 kategori tingkat Pendidikan untuk status responden dan orang tuanya. Yakni, tingkat Pendidikan setara SD Sederajat, SMP Sederajat, SMA Sederajat dan Perguruan Tinggi. Klasifikasi ini berlaku untuk variabel Pendidikan Suami, dan juga Istri.

c. Status Pekerjaan

Memiliki pekerjaan merupakan salah satu indikator keuangan seseorang dalam tatanan sosial yang hirarkis (BKKBN, 2014). Pada penelitian ini akan digunakan 2 kategori status pekerjaan pada PUS, yakni yang bekerja dan yang tidak bekerja.

d. Domisili

Dalam sebuah penelitian dikatakan bahwa secara geografis perkawinan anak mengelompok dan lebih menyebar di daerah pedesaan (Uddin, Pulok, Johnson, Rana, & Baker, 2019). Pada penelitian ini, tempat tinggal atau domisili dibagi menjadi 2 yakni daerah pedesaan dan perkotaan.

e. Status Ekonomi

Kemiskinan rumah tangga merupakan suatu ketidak mampuan dari sisi ekonomi dalam mencapai tingkat kesejahteraan tertentu. Dalam hal ini, Program Keluarga Harapan yang selanjutnya disebut PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sedangkan keluarga yang dianggap tidak miskin tidak menerima bantuan tersebut. Pedesaan dan Perkotaan memiliki Garis Kemiskinan yang berbeda (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2015).

f. Jaminan Kesehatan

Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program Pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi setiap rakyat Indonesia agar penduduk Indonesia dapat hidup sehat, produktif, dan Sejahtera (Kemenkes RI, 2019).

g. Usia

Usia atau umur adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup atau yang mati. Umur manusia dapat diukur sejak dilahirkan hingga waktu umur itu dihitung (Departemen Kesehatan, 2013).

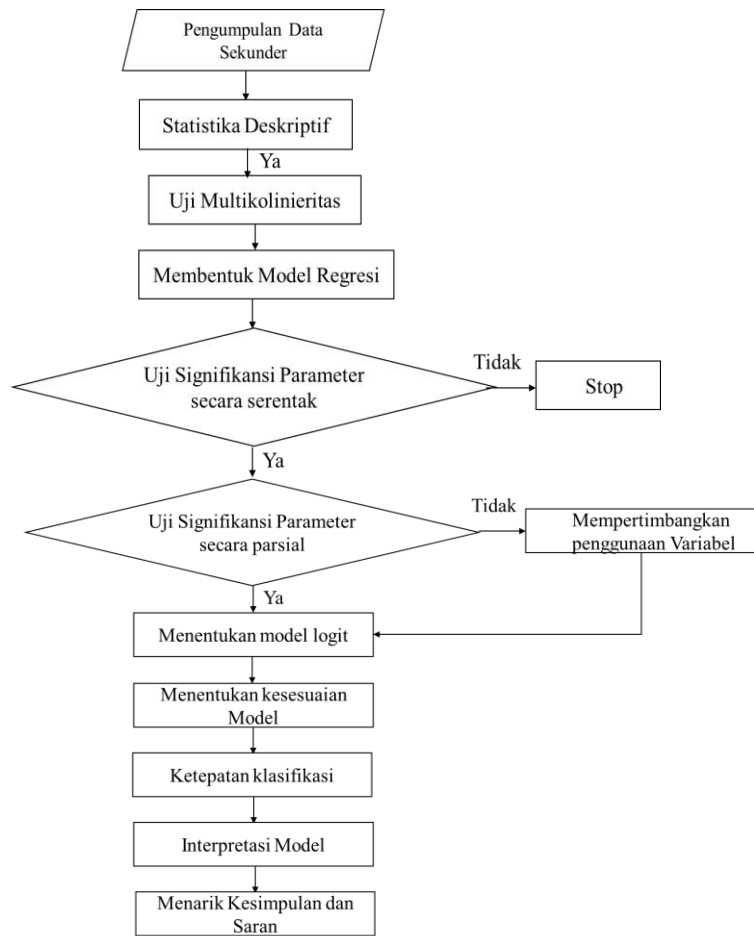
3.5 Langkah Analisis

Langkah Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan paritas dari PUS di Bali berdasarkan faktor faktor yang mempengaruhi.
2. Memodelkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi paritas pada PUS sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal. Berikut adalah Langkah analisis dalam regresi logistik ordinal.
 - a. Melakukan analisis hubungan antar variabel prediktor melalui pengujian asumsi Multikolinieritas.
 - b. Melakukan pemeriksaan uji signifikansi parameter.
 1. Pemeriksaan signifikansi parameter secara serentak.
 2. Pemeriksaan signifikansi parameter secara parsial.
 - c. Menentukan model pada masing-masing kategori variabel Paritas pada PUS.
 - d. Menginterpretasikan model yang didapatkan berdasarkan odds ratio.
 - e. Melakukan pengujian kesesuaian model.
 - f. Menghitung ketepatan klasifikasi model.
 - g. Menarik kesimpulan dan saran dari analisis yang sudah dilakukan.

3.6 Diagram Alir

Tahapan analisis pada penelitian ini secara ringkas digambarkan dengan diagram alir pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Diagram Alir Langkah Analisis

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

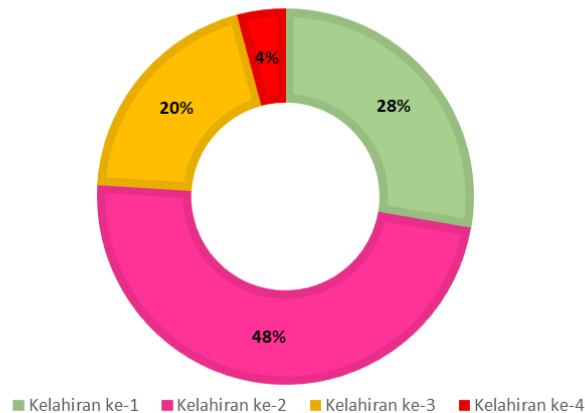
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Paritas Pada PUS dan Faktor Yang Mempengaruhi

Analisis statistika deskriptif untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk analisis penelitian ini, digunakan 3037 data Rumah Tangga dari 6309 data Rumah Tangga di Bali. Kelahiran anak pada PUS dibagi menjadi 4 kategori antara lain kelahiran ke-1, kelahiran ke-2, kelahiran ke-3, kelahiran ke-4. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Keputusan dalam memiliki anak dalam suatu Rumah Tangga. Faktor yang diduga berpengaruh antara lain Faktor Pendidikan PUS, Faktor UKP pada PUS, Faktor Pekerjaan, Faktor domisili, Faktor ekonomi, Faktor Kesehatan, dan Faktor Usia. Berikut merupakan penjelasan rinci tentang seluruh variabel penelitian.

4.1.1 Karakteristik Paritas pada PUS

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis, Paritas pada PUS diklasifikasikan dalam kelahiran ke-n yang disajikan pada Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Klasifikasi Kelahiran ke-n pada PUS

Terdapat ketimpangan yang cukup terlihat pada gambar 4.1, Dimana mayoritas PUS di Bali memiliki anak berjumlah 2 per tahun 2023 yaitu sebesar 48% atau sekitar 1467 PUS. Diikuti dengan 28% atau sekitar 841 PUS yang memiliki jumlah anak-1, kemudian sebesar 20% atau sekitar 604 orang memiliki anak berjumlah 3 dan sisanya jumlah anak ke-4 pada PUS di Bali memiliki persentase paling kecil yaitu sebesar 4% atau sekitar 125 PUS.

Pengambilan Keputusan dalam memiliki anak dalam Rumah Tangga oleh PUS tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga memiliki berpengaruh terhadap paritas pada PUS di Bali adalah Faktor

Pendidikan PUS, faktor UKP pada PUS, Faktor Pekerjaan, Faktor domisili, Faktor ekonomi, Faktor Kesehatan, dan Faktor Usia yang mana akan digunakan sebagai variabel prediktor pada penelitian ini. Karakteristik masing-masing variabel prediktor dijelaskan pada Gambar 4.2.



*Ket : 1: Kelahiran ke-1
2: Kelahiran ke-2, dst.

Gambar 4.2 Persentase Pendidikan PUS

Gambar 4.2 dapat diketahui bahwa PUS di Bali di dominasi dengan Pendidikan suami dan istri dengan Pendidikan SMA sederajat. Pada PUS yang memiliki kelahiran ke-1, dan kelahiran ke-2 persentase berpendidikan tinggi yaitu SMA-sederajat dan Perguruan Tinggi dimiliki oleh persentase pada suami. Namun, pada Tingkat Pendidikan rendah (Tidak sekolah, SD-sederajat, SMP-sederajat) di dominasi oleh persentase istri. Kemudian PUS yang memiliki kelahiran ke-3 memiliki karakteristik sedikit berbeda dengan kelahiran ke-1 dan ke-2 yaitu pada Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi persentase Istri lebih besar yaitu sebesar 18% dibandingkan dengan suami yang hanya memiliki persentase sebesar 16%, kemudian pada Tingkat Pendidikan SMA-sederajat persentase istri memiliki jumlah yang lebih kecil 9% dari suami yang memiliki persentase sebesar 44%, selanjutnya pada Pendidikan yang tergolong rendah yaitu (Tidak sekolah, SD-sederajat, SMP-sederajat) Pendidikan istri selalu memiliki persentase yang lebih besar dari pada yang dimiliki oleh suami. Setelah itu pada PUS yang memilki urutan

kelahiran ke-4 pada Tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi persentase suami memiliki nilai lebih tinggi 12% dibandingkan nilai persentase dari istri.

Hal ini menunjukkan bahwa istri yang memiliki ke-1 cenderung mempunyai nilai persentase berpendidikan rendah yaitu (Tidak sekolah, SD-sederajat, SMP-sederajat), sedangkan istri yang memiliki anak urutan kelahiran ke-2,3,4 cenderung memiliki persentase Pendidikan tinggi yaitu (SMA-sederajat, Perguruan Tinggi). Sedangkan pada Tingkat Pendidikan suami di dominasi dengan suami yang sudah memiliki nilai persentase tinggi di setiap kelahiran ke-n.

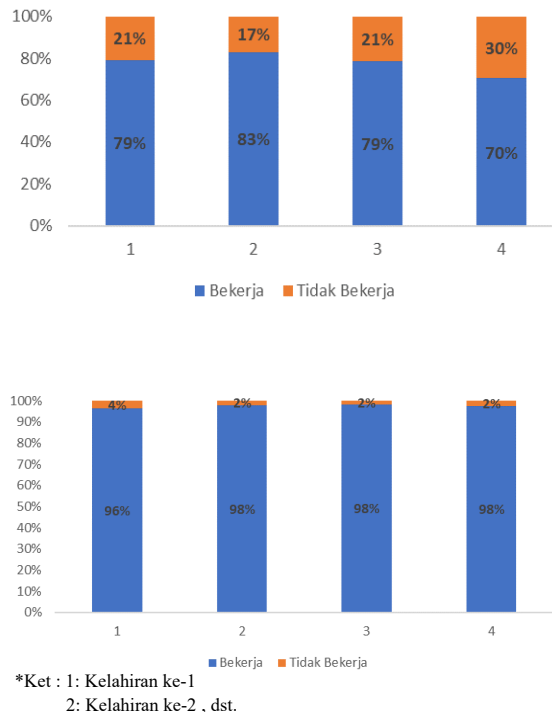
Tabel 4.1 Karakteristik variabel UKP Suami dan Istri

Variabel	Kelahiran ke-	Mean	Varians	Min	Median	Max
UKP Istri	1	22.15	19.54	12	21	41
	2	21.78	14.77	10	21	37
	3	21.46	13.24	12	21	37
	4	20.97	9.86	15	20	29
UKP Suami	1	25.87	27.39	13	25	47
	2	25.30	19.21	14	25	42
	3	25.09	18.21	15	25	49
	4	25.20	20.29	16	25	42

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi kelahiran anak pada PUS adalah Usia Kawin Pertama (UKP), dimana berdasarkan Tabel 4.1 mengenai Usia Kawin Pertama (UKP) istri dan suami pada kelahiran ke-1 hingga ke-4, terlihat tren dan variasi yang menarik. Untuk istri, rata-rata usia kawin pertama cenderung menurun seiring dengan bertambahnya jumlah anak. Pada kelahiran ke-1, usia rata-rata menurun menjadi 22.15 tahun dan variasi sedikit berkurang. Tren penurunan ini berlanjut pada kelahiran ke-2 dan ke-3, dengan rata-rata usia kawin pertama masing-masing 21.78 dan 21.46 tahun, serta variasi yang semakin menyempit. Pada kelahiran ke-4, usia rata-rata kawin pertama mencapai 20.97 tahun dengan variasi terendah, menunjukkan bahwa usia kawin pertama istri dengan empat anak lebih seragam atau homogen, artinya usia kawin pertama mereka lebih konsisten dan tidak banyak berbeda satu sama lain.

Untuk suami, usia kawin pertama menunjukkan pola yang lebih stabil. Usia rata-rata ini sedikit menurun pada kelahiran ke-1 dan ke-2, menjadi 25.87 dan 25.30 tahun, dengan variasi yang berkurang. Pada kelahiran ke-3 dan ke-4, usia rata-rata kawin pertama sedikit berubah menjadi 25.09 dan 25.20 tahun, menunjukkan konsistensi yang lebih besar dalam distribusi usia kawin pertama suami. Secara keseluruhan, usia kawin pertama suami lebih tinggi daripada istri dalam semua kategori kelahiran, dengan variasi yang juga lebih besar. Tren ini mungkin mencerminkan norma sosial dan ekonomi yang mempengaruhi usia kawin pertama di antara pasangan yang memiliki

berbagai jumlah anak, di mana istri cenderung menikah pada usia yang lebih muda dibandingkan suami, terutama saat jumlah anak bertambah.



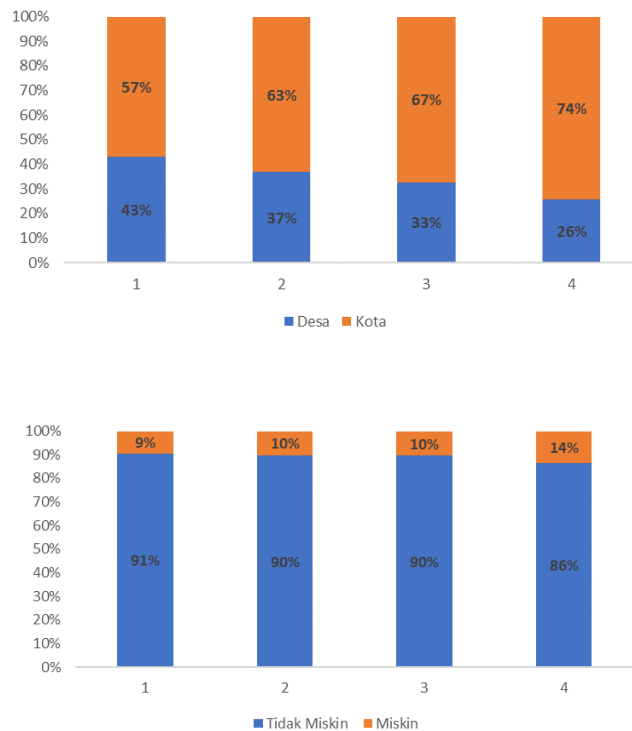
Gambar 4.3 Persentase Status Pekerjaan Suami dan Istri

Faktor selanjutnya adalah status pekerjaan PUS. Gambar 4.3 di atas menunjukkan status pekerjaan suami dan istri berdasarkan urutan kelahiran anak dari ke-1 hingga ke-4. Pada status pekerjaan suami, terlihat bahwa sebagian besar suami bekerja, dengan persentase yang sangat tinggi dan konsisten di semua kategori kelahiran. Pola ini hampir tidak berubah pada kelahiran ke-1 dengan 96% bekerja dan 4% tidak bekerja. Persentase suami yang bekerja bahkan meningkat menjadi 98% pada kelahiran ke-2, ke-3, dan ke-4, dengan hanya 2% yang tidak bekerja. Ini menunjukkan bahwa suami cenderung tetap bekerja terlepas dari jumlah anak yang mereka miliki.

Sebaliknya, status pekerjaan istri menunjukkan lebih banyak variasi tergantung pada urutan kelahiran anak. Ketika memiliki satu anak (kelahiran ke-1), persentase istri yang bekerja menurun sedikit menjadi 79%, dengan 21% tidak bekerja. Menariknya, pada kelahiran ke-2, persentase istri yang bekerja kembali meningkat menjadi 83%, sementara yang tidak bekerja menurun menjadi 17%. Namun, pada kelahiran ke-3, pola ini berubah lagi dengan 79% istri bekerja dan 21% tidak bekerja. Pada kelahiran ke-4, terlihat penurunan yang lebih signifikan dalam persentase istri yang bekerja, menjadi 70%, sementara 30% tidak bekerja.

Hal ini menunjukkan bahwa, suami cenderung memiliki tingkat pekerjaan yang sangat tinggi dan stabil di semua kategori kelahiran, menunjukkan bahwa mereka tetap menjadi pencari nafkah utama. Di sisi lain,

istri menunjukkan kecenderungan untuk keluar dari angkatan kerja atau tidak bekerja seiring dengan bertambahnya jumlah anak, terutama setelah memiliki empat anak. Hal ini mungkin mencerminkan beban tanggung jawab pengasuhan dan rumah tangga yang lebih besar pada istri, yang mempengaruhi partisipasi mereka dalam angkatan kerja.



*Ket : 1: Kelahiran ke-1
2: Kelahiran ke-2, dst.

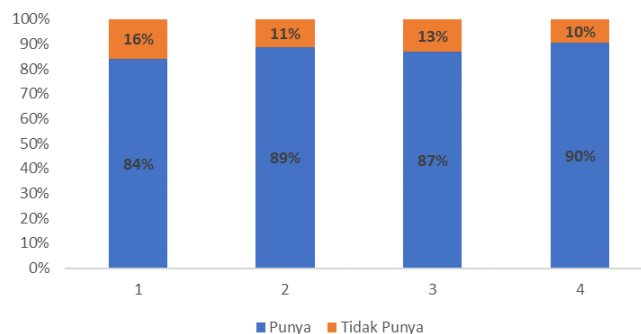
Gambar 4.4 Domisili dan Status Ekonomi

Adapun faktor selanjutnya adalah status Domisili dan status Ekonomi. Pada gambar 4.4 di atas menggambarkan hubungan antara urutan kelahiran anak dengan domisili (desa atau kota) dan status ekonomi (miskin atau tidak miskin). Pada grafik domisili, terlihat bahwa pasangan yang tinggal di kota mendominasi pada semua urutan kelahiran anak. Pada kelahiran ke-1, 57% pasangan tinggal di kota, sementara 43% tinggal di desa. Pada kelahiran ke-2, persentase pasangan yang tinggal di kota meningkat menjadi 63%, dan pada kelahiran ke-3 serta ke-4, persentase ini terus meningkat menjadi masing-masing 67% dan 74%. Sebaliknya, persentase pasangan yang tinggal di desa menurun seiring dengan bertambahnya urutan kelahiran anak, pada kelahiran ke-1 yaitu 57%, kemudian 37% pada kelahiran ke-2, 33% pada kelahiran ke-3, dan akhirnya 26% pada kelahiran ke-4.

Pada grafik status ekonomi, terlihat bahwa mayoritas pasangan berada dalam kategori tidak miskin di semua urutan kelahiran anak, meskipun ada sedikit peningkatan persentase pasangan miskin seiring bertambahnya jumlah anak. Pada kelahiran ke-1, pasangan tidak miskin sebesar 91%, dengan

pasangan miskin yaitu 9%. Tren ini berlanjut pada kelahiran ke-2 dan ke-3, di mana pasangan tidak miskin mencapai 90% dan pasangan miskin masing-masing 10%. Pada kelahiran ke-4, terjadi penurunan lebih lanjut pada pasangan tidak miskin menjadi 86%, sementara pasangan miskin meningkat menjadi 14%.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pasangan yang memiliki lebih banyak anak cenderung lebih sering tinggal di kota daripada di desa, dan meskipun sebagian besar pasangan berada dalam kategori tidak miskin, ada kecenderungan peningkatan persentase pasangan miskin seiring dengan bertambahnya jumlah anak.



*Ket : 1: Kelahiran ke-1
2: Kelahiran ke-2 , dst.

Gambar 4.5 Jaminan Kesehatan

Faktor selanjutnya adalah Jaminan Kesehatan yang disajikan pada gambar 4.5 menunjukkan persentase PUS yang memiliki dan tidak memiliki jaminan kesehatan berdasarkan urutan kelahiran anak, dari kelahiran ke-1 hingga kelahiran ke-4. Pada kelahiran ke-1, 84% memiliki jaminan kesehatan, sedangkan 16% tidak memilikinya. Pada kelahiran ke-2, persentase PUS yang memiliki jaminan kesehatan meningkat menjadi 89%, dengan 11% tidak memiliki jaminan kesehatan. Untuk kelahiran ke-3, 87% PUS memiliki jaminan kesehatan, sementara 13% tidak memilikinya. Pada kelahiran ke-4, persentase PUS yang memiliki jaminan kesehatan mencapai angka tertinggi, yaitu 90%, dengan hanya 10% yang tidak memiliki jaminan kesehatan. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan tren positif, di mana persentase PUS yang memiliki jaminan kesehatan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah kelahiran, meskipun ada sedikit penurunan pada kelahiran ke-3. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak kelahiran yang dimiliki oleh individu, semakin besar kemungkinan mereka memiliki jaminan kesehatan.

Tabel 4.2 Usia Suami

Variabel	Kelahiran ke-	Mean	Varians	Min	Median	Max	Modus
Usia Suami	1	41.93	92.50	17	43	74	48
	2	41.45	53.67	23	42	65	40
	3	42.59	36.95	26	43	67	47
	4	43.95	32.98	29	44	56	48

Adapun faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi adalah Usia suami, disajikan dalam tabel 4.2 tersebut memberikan informasi mengenai usia suami pada kelahiran ke-1 hingga kelahiran ke-4. Usia suami, rata-rata cenderung meningkat dari kelahiran ke-1 yaitu 41.93, kemudian menurun sedikit yaitu 41.45 tahun pada kelahiran ke-2. Pada kelahiran ke-3, rata-rata usia suami naik menjadi 42.59 tahun dan terus meningkat menjadi 43.95 tahun pada kelahiran ke-4. Varians usia suami tertinggi pada kelahiran pertama dan menurun pada kelahiran berikutnya. Usia median suami stabil sekitar 42-47 tahun.

Secara keseluruhan, usia rata-rata suami mengalami sedikit fluktuasi dengan penurunan pada kelahiran pertama dan kedua, kemudian peningkatan pada kelahiran ketiga dan keempat. Varians menunjukkan sebaran usia yang lebih besar pada kelahiran pertama dan kedua. Usia maksimum suami sedikit menurun dari 74 tahun pada kelahiran ke-1 menjadi 56 tahun pada kelahiran ke-4. Median usia suami tetap cukup stabil di sekitar 39-44 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar pasangan memiliki anak dalam rentang usia tersebut.

Tabel 4.3 Usia Anak Terakhir

Variabel	Kelahiran ke-	Mean	Varians	Min	Median	Max
Usia Anak Terakhir	1	11.55	61.17	0	11	37
	2	8.91	37.10	0	8	33
	3	6.35	27.59	0	5	32
	4	5.90	28.65	0	5	29

Faktor yang diduga mempengaruhi selanjutnya adalah usia anak terakhir. Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa variabel yang diamati adalah usia anak terakhir pada setiap kelahiran dari kelahiran ke-1 hingga kelahiran ke-4. Pada kelahiran ke-1, usia anak terakhir memiliki mean sebesar 11.55 tahun, dengan varians sebesar 61.17. Rentang nilai usia anak terakhir pada kelahiran ke-1 adalah dari 0 hingga 37 tahun, dengan nilai minimum dan median masing-masing adalah 0 tahun dan 11 tahun, serta nilai maksimum sebesar 37 tahun. Pada kelahiran ke-2, mean usia anak terakhir menurun menjadi 8.91 tahun, dengan varians 37.10. Rentang nilai usia anak terakhir adalah dari 0 hingga 33 tahun, dengan median sebesar 8 tahun. Kemudian, pada kelahiran

ke-3 dan ke-4, terjadi penurunan lebih lanjut dalam mean usia anak terakhir, menjadi 6.35 tahun dan 5.90 tahun, dengan varians 27.59 dan 28.65 masing-masing. Rentang nilai usia anak terakhir tetap dari 0 hingga 32 tahun untuk kelahiran ke-3 dan dari 0 hingga 29 tahun untuk kelahiran ke-4. Penurunan mean dan varians usia anak terakhir dari kelahiran ke-1 hingga ke-4 menunjukkan bahwa semakin banyak anak yang dimiliki oleh pasangan, usia anak terakhir cenderung lebih muda. Hal ini mungkin disebabkan oleh keputusan untuk memiliki anak berikutnya dalam jangka waktu yang lebih singkat.

4.1.2 Karakteristik PUS Variabel Prediktor

Setelah melakukan analisis deskriptif pada masing-masing variabel prediktor, diperlukan juga analisis deskriptif pada masing-masing variabel prediktor berdasarkan kategori variabel respon untuk mengetahui kecenderungan dari masing-masing variabel prediktor terhadap variabel respon.

Tabel 4.4 Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan Pendidikan

Variabel		Klasifikasi Paritas pada PUS (%)							
		1		2		3		4	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Pendidikan Istri	Tidak sekolah	21	2%	28	2%	13	2%	4	3%
	SD-sederajat	222	26%	362	25%	139	23%	24	19%
	SMP-sederajat	188	22%	330	22%	135	22%	30	24%
	SMA-sederajat	288	34%	529	36%	211	35%	55	44%
	Perguruan Tinggi	122	15%	218	15%	106	18%	12	10%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%
Pendidikan Suami	Tidak sekolah	10	1%	18	1%	6	1%	2	2%
	SD-sederajat	185	22%	290	20%	122	20%	22	18%
	SMP-sederajat	183	22%	272	19%	115	19%	24	19%
	SMA-sederajat	332	39%	643	44%	264	44%	50	40%
	Perguruan Tinggi	131	16%	244	17%	97	16%	27	22%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%

Tabel 4.4 menunjukkan hubungan Pendidikan PUS dengan klasifikasi Urutan kelahiran anak ke-n. Berdasarkan tabel kros tabulasi klasifikasi urutan kelahiran berdasarkan pendidikan, terlihat bahwa mayoritas anak ke-1 PUS yang berpendidikan SMA-sederajat. Jumlah anak cenderung menurun pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, terutama untuk anak ketiga dan keempat. PUS dengan pendidikan SMA-sederajat memiliki jumlah anak yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok pendidikan lainnya. Sementara itu, PUS dengan pendidikan yang lebih rendah, seperti tidak sekolah atau hanya SD-sederajat, cenderung memiliki jumlah anak yang lebih sedikit pada urutan kelahiran anak pertama dan kedua. Pada tabel terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan PUS, semakin sedikit anak yang mereka miliki pada urutan kelahiran anak ketiga dan keempat.

Tabel 4.5 Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan Pekerjaan

Variabel	Klasifikasi Paritas pada PUS (%)								
	1		2		3		4		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Pekerjaan Istri	Bekerja	667	79%	1219	83%	476	79%	88	70%
	Tidak Bekerja	174	21%	248	17%	128	21%	37	30%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%
Pekerjaan Suami	Bekerja	810	96%	1437	98%	594	98%	122	98%
	Tidak Bekerja	31	4%	30	2%	10	2%	3	2%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%

Tabel 4.5 yang menunjukkan kros tabulasi klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan pekerjaan, mayoritas anak pertama hingga anak keempat lahir dari ibu yang bekerja, dengan persentase yang cukup konsisten menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dalam sampel ini tetap bekerja meskipun memiliki anak lebih dari satu. Untuk pekerjaan suami, mayoritas besar anak pertama hingga anak keempat lahir dari ayah yang bekerja, menunjukkan bahwa pekerjaan ayah merupakan variabel yang sangat dominan dalam keluarga-keluarga yang memiliki anak lebih dari satu dalam sampel ini.

Tabel 4.6 Kros Tabulasi Klasifikasi Paritas berdasarkan Status

Variabel	Klasifikasi Paritas pada PUS (%)								
	1		2		3		4		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
Domisili	Desa	362	43%	540	37%	198	33%	32	26%
	Kota	479	57%	927	63%	406	67%	93	74%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%
Ekonomi	Tidak Miskin	762	91%	1318	90%	541	90%	108	86%
	Miskin	79	9%	149	10%	63	10%	17	14%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%
Jaminan Kesehatan	Punya	707	84%	1303	89%	524	87%	113	90%
	Tidak Punya	134	16%	164	11%	80	13%	12	10%
	Total	841	100%	1467	100%	604	100%	125	100%

Tabel 4.6 yang menampilkan kros tabulasi klasifikasi Paritas pada PUS berdasarkan status menunjukkan bahwa anak pertama hingga anak keempat lebih banyak lahir di keluarga yang tinggal di kota dibandingkan dengan desa. Keluarga yang tinggal di kota memiliki kemungkinan untuk memiliki lebih banyak anak dibandingkan dengan keluarga yang tinggal di desa. Selain itu, sebagian besar anak pertama hingga anak keempat lahir dari keluarga yang tidak miskin, dengan persentase yang cukup konsisten meskipun ada sedikit peningkatan pada kelompok miskin untuk anak keempat. Terakhir, mayoritas anak pertama hingga anak keempat lahir dari keluarga yang memiliki jaminan kesehatan, menunjukkan bahwa akses terhadap jaminan kesehatan cukup tinggi di kalangan keluarga yang memiliki anak lebih dari satu. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua, domisili, status ekonomi, dan jaminan Kesehatan kemungkinan memiliki hubungan dengan jumlah urutan kelahiran anak pada PUS.

Tabel 4.7 Korelasi Variabel Usia dengan Paritas

Variabel	Nilai Korelasi
UKP Istri	-0.052
UKP Suami	-0.045
Usia Suami	0.022
Usia Anak Terakhir	-0.263

Tabel 4.7 menunjukkan Pada variabel UKP Istri Nilai korelasi -0.052 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang lemah antara usia kawin pertama istri dan paritas PUS. Artinya, semakin tua usia kawin pertama istri, paritasnya cenderung sedikit lebih rendah, meskipun hubungannya sangat lemah. Kemudian variabel UKP Suami Nilai Koefisien korelasi -0.045 menunjukkan hubungan negatif yang sangat lemah antara usia kawin pertama suami dan paritas PUS. Jadi, semakin tua usia kawin pertama suami, paritasnya cenderung sedikit lebih rendah. Selanjutnya Usia Suami Nilai korelasi 0.022 menunjukkan bahwa korelasi ini lemah. Variabel Usia Anak Terakhir Nilai Koefisien korelasi -0.263 menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang cukup kuat antara usia anak terakhir dan paritas PUS. Ini berarti semakin tua usia anak terakhir, paritas PUS cenderung lebih rendah. Korelasi negatif pada usia kawin pertama menunjukkan bahwa pasangan yang menikah lebih tua cenderung memiliki lebih sedikit anak, mungkin dikarenakan waktu reproduktif yang lebih singkat. Sebaliknya, usia anak terakhir yang lebih tua mungkin mencerminkan bahwa pasangan sudah mencapai jumlah anak yang diinginkan dan tidak berniat menambah lagi.

4.2 Pemodelan Regresi Logistik Ordinal Pada Klasifikasi PUS

Dalam regresi logistik ordinal, terdapat beberapa tahapan dalam melakukan analisisnya yaitu pengujian asumsi multikolinieritas, signifikansi parameter, penentuan model logit, uji kelayakan model hingga interpretasi model. Berikut ini hasil analisisnya.

4.2.1 Pemeriksaan Asumsi Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas digunakan untuk melihat kebebasan antar variabel independen, dimana variabel dikatakan tidak ada multikolinieritas jika nilai VIF < 10. Berikut hasil pengujiannya.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Variabel		VIF
Tingkat Pendidikan Istri	(X1)	1.702
Tingkat Pendidikan Suami	(X2)	1.674
Usia Kawin Pertama Istri	(X3)	1.552
Usia Kawin Pertama Suami	(X4)	2.034
Status Pekerjaan Istri	(X5)	1.034
Status Pekerjaan Suami	(X6)	1.012
Domisili	(X7)	1.144
Status Ekonomi Rumah Tangga	(X8)	1.105
Jaminan Kesehatan	(X9)	1.015
Usia Suami	(X10)	2.482
Usia Anak Terakhir	(X11)	2.132

Tabel 4.8 menunjukkan pengujian uji multikolinieritas pada semua variabel, didapatkan hasil dari uji multikolinieritas dari variabel yang sudah memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu nilai VIF < 10. Hal ini menunjukkan bahwa antar variabel independen (Tingkat Pendidikan Istri, Tingkat Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama Istri, Usia Kawin Pertama Suami, Status Pekerjaan Istri, Status Pekerjaan Suami, Domisili, Status Ekonomi Rumah Tangga, Jaminan Kesehatan, Usia Suami, Usia Anak Terakhir) tidak terjadi multikolinieritas.

4.2.2 Pengujian Signifikansi Parameter

Langkah berikutnya dalam analisis regresi logistik ordinal adalah melakukan uji signifikansi parameter secara serentak dan parsial untuk menentukan apakah ada variabel prediktor yang secara signifikan mempengaruhi variabel respon. Jika parameter yang diuji menunjukkan signifikansi, maka model yang dibentuk dianggap sesuai untuk memodelkan variabel respon. Berikut ini adalah pengujian yang dilakukan.

1. Uji Serentak

Statistik uji yang digunakan dalam uji serentak adalah uji rasio Likelihood atau Likelihood Ratio Test (LRT). Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_j = 0$$

$$H_1 : \text{Paling tidak terdapat satu } \beta_j \neq 0; j = 1, 2, \dots, 11$$

Taraf signifikansi adalah 5%

Tabel 4.9 Uji Serentak

- 2 Log Likelihood	Chi-Square	df	P-value
6087.156	956.076	17	0.000

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa model serentak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilainya kurang dari taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 serta nilai statistik uji sebesar 956.076 lebih dari nilai $\chi^2(17)$ sebesar 27.587 sehingga dapat diputuskan bahwa tolak H_0 atau minimal terdapat satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel respon diantara 11 variabel prediktor yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan uji signifikansi parameter secara parsial.

2. Uji Parsial

Karena sebelumnya didapatkan kesimpulan bahwa setidaknya ada satu variabel yang berpengaruh, maka pengujian parsial ini digunakan untuk mendapatkan variabel mana yang berpengaruh terhadap respon. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_j = 0$ (variabel independent j tidak berpengaruh secara signifikan terhadap model)

$H_1: \beta_j \neq 0$ (variabel independent j berpengaruh secara signifikan terhadap model)

dimana $j = 1, 2, \dots, 11$

Taraf signifikansi adalah 5%

Tabel 4.10 Uji Parsial

Variabel	Kategori	Wald	df	P-value
Paritas pada PUS (Y)	Konstanta (1)	0.004	1	0.952
	Konstanta (2)	36.114	1	0.000
	Konstanta (3)	122.059	1	0.000
Tingkat Pendidikan Istri	X1 ₍₀₎	0.002	1	0.965
	X1 ₍₁₎	1.767	1	0.184
	X1 ₍₂₎	1.044	1	0.307
	X1 ₍₃₎	0.000	1	0.986
Tingkat Pendidikan Suami	X2 ₍₀₎	0.005	1	0.946
	X2 ₍₁₎	4.798	1	0.028*
	X2 ₍₂₎	3.607	1	0.580
	X2 ₍₃₎	0.889	1	0.346
Usia Kawin Pertama Istri	X3	4.284	1	0.038*
Usia Kawin Pertama Suami	X4	235.89	1	0.000*
Status Pekerjaan Istri	X5 ₍₀₎	3.075	1	0.080
Status Pekerjaan Suami	X6 ₍₀₎	7.360	1	0.007*
Domisili	X7 ₍₀₎	28.202	1	0.000*
Status Ekonomi Rumah Tangga	X8 ₍₀₎	0.083	1	0.773
Jaminan Kesehatan	X9 ₍₀₎	4.969	1	0.026*
Usia Suami	X10	559.086	1	0.000*
Usia Anak Terakhir	X11	760.130	1	0.000*

Ket: * :Signifikan

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa variabel yang signifikan terhadap Paritas PUS adalah

variabel Tingkat Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama Istri, Usia Kawin Pertama Suami, Status Pekerjaan Suami, Domisili, Jaminan Kesehatan, Usia Suami, Usia Anak Terakhir. Hasil dari uji signifikansi parameter secara parsial menunjukkan bahwa terdapat variabel yang tidak signifikan atau p-value lebih dari α (0,05) yaitu variabel Tingkat Pendidikan istri, Status pekerjaan istri, dan Status ekonomi rumah tangga.

4.2.3 Model Logit

Setelah mendapatkan variabel yang signifikan terhadap paritas pada PUS, maka langkah selanjutnya adalah membentuk fungsi logit dari faktor paritas pada PUS. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$, maka fungsi logitnya adalah sebagai berikut.

1. Logit 1

$$g_1(x) = -0,027 - 0,013_{X_{1(0)}} - 0,194_{X_{1(1)}} - 0,136_{X_{1(2)}} - 0,002_{X_{1(3)}} - 0,025_{X_{2(0)}} - 0,321_{X_{2(1)}} - 0,255_{X_{2(2)}} - 0,105_{X_{2(3)}} - 0,023_{X_3} - 0,177_{X_4} + 0,161_{X_{5(0)}} + 0,645_{X_{6(0)}} - 0,420_{X_{7(0)}} - 0,036_{X_{8(0)}} + 0,240_{X_{9(0)}} + 0,190_{X_{10}} - 0,253_{X_{11}}$$

2. Logit 2

$$g_2(x) = 2,659 - 0,013_{X_{1(0)}} - 0,194_{X_{1(1)}} - 0,136_{X_{1(2)}} - 0,002_{X_{1(3)}} - 0,025_{X_{2(0)}} - 0,321_{X_{2(1)}} - 0,255_{X_{2(2)}} - 0,105_{X_{2(3)}} - 0,023_{X_3} - 0,177_{X_4} + 0,161_{X_{5(0)}} + 0,645_{X_{6(0)}} - 0,420_{X_{7(0)}} - 0,036_{X_{8(0)}} + 0,240_{X_{9(0)}} + 0,190_{X_{10}} - 0,253_{X_{11}}$$

3. Logit 3

$$g_3(x) = 5,007 - 0,013_{X_{1(0)}} - 0,194_{X_{1(1)}} - 0,136_{X_{1(2)}} - 0,002_{X_{1(3)}} - 0,025_{X_{2(0)}} - 0,321_{X_{2(1)}} - 0,255_{X_{2(2)}} - 0,105_{X_{2(3)}} - 0,023_{X_3} - 0,177_{X_4} + 0,161_{X_{5(0)}} + 0,645_{X_{6(0)}} - 0,420_{X_{7(0)}} - 0,036_{X_{8(0)}} + 0,240_{X_{9(0)}} + 0,190_{X_{10}} - 0,253_{X_{11}}$$

Berdasarkan fungsi logit diatas maka model peluang Paritas pada PUS untuk masing-masing kategori adalah sebagai berikut.

1. Kelahiran ke-1

$$\widehat{\pi}_1(x) = \frac{e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_1(x)}}$$

2. Kelahiran ke-2

$$\widehat{\pi}_2(x) = \frac{e^{g_2(x)}}{1 + e^{g_2(x)}} - \frac{e^{g_1(x)}}{1 + e^{g_1(x)}}$$

3. Kelahiran ke-3

$$\widehat{\pi}_3(x) = \frac{e^{g_3(x)}}{1 + e^{g_3(x)}} - \frac{e^{g_2(x)}}{1 + e^{g_2(x)}}$$

4. Kelahiran ke-4

$$\widehat{\pi}_4(x) = 1 - \widehat{\pi}_1(x) - \widehat{\pi}_2(x) - \widehat{\pi}_3(x)$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat diketahui bahwa $\widehat{\pi}_1(x)$, $\widehat{\pi}_2(x)$, dan $\widehat{\pi}_3(x)$ masing masing merupakan perkiraan probabilitas kumulatif untuk kategori “Kelahiran ke-1”, “Kelahiran ke-2” dan “Kelahiran ke-3” berdasarkan nilai variabel prediktor (x). Oleh karna itu, untuk mendapatkan perkiraan probabilitas kumulatif untuk kategori “Kelahiran ke-4” dapat dilakukan dengan mengurangi $\widehat{\pi}_1(x)$, $\widehat{\pi}_2(x)$, dan $\widehat{\pi}_3(x)$ dari 1.

4.2.4 Kesesuaian Model

Kesesuaian model digunakan untuk mengetahui apakah model Paritas pada PUS yang terbentuk telah sesuai. Berikut adalah hipotesis yang digunakan.

H₀: Model sesuai (tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

H₁: Model tidak sesuai (terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan kemungkinan hasil prediksi model)

Tabel 4.11 Kesesuaian Model

Deviance	df	Sig.
6087.156	9085	1.000

Berdasarkan pengujian kesesuaian pada Tabel 4.11, dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, hasil menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H₀). Hal ini disebabkan oleh nilai p-value (1,000) yang lebih besar dari pada tingkat signifikansi (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model sudah sesuai, yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil observasi dengan hasil prediksi model.

4.2.5 Ketepatan Klasifikasi

Ketepatan klasifikasi dimana merupakan suatu tahapan evaluasi untuk melihat peluang kesalahan klasifikasi yang dilakukan oleh suatu fungsi klasifikasi. Cara untuk menyimpulkan hasil sebuah model regresi logistik salah satunya dengan Tabel klasifikasi. Kemudian selanjutnya dideteksi dengan nilai APER.

Tabel 4.12 Ketepatan Klasifikasi

Observasi	Predicted Response Category				Total	Ketepatan Klasifikasi
	Kelahiran ke-1	Kelahiran ke-2	Kelahiran ke-3	Kelahiran ke-4		
Kelahiran ke-1	333	471	36	1	841	56%
Kelahiran ke-2	153	1209	101	4	1467	
Kelahiran ke-3	16	438	143	7	604	
Kelahiran ke-4	3	71	50	1	125	
Total	505	2189	330	13	3037	

$$\text{APER} = \frac{153+16+3+471+438+71+36+101+50+1+4+7}{3037} = 44\%$$

$$\text{Ketepatan Klasifikasi} = 1 - 44\% = 56\%$$

Berdasarkan Tabel 4.12 perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan ketepatan klasifikasi sebesar 56%. Model regresi logistik ordinal dengan 4 kategori yaitu Kelahiran ke-1, Kelahiran ke-2, Kelahiran ke-3, dan Kelahiran ke-4 memiliki ketepatan klasifikasi antara hasil observasi dan prediksi model sebesar 56%. Hasil prediksi benar pada Kelahiran ke-1 sebanyak 333 orang atau dengan presentase sebesar 66%, kemudian untuk kategori kelahiran ke-2 diprediksi dengan benar sebanyak 1209 orang atau 55%, pada kelahiran ke-3 diprediksi benar sebanyak 143 orang atau 43% sedangkan pada kelahiran ke-4 diprediksi benar sebanyak 1 orang atau hanya 8%.

4.2.6 Interpretasi Model

Dalam melakukan interpretasi model, Odds Ratio biasa digunakan karena mampu mendeteksi perbandingan peluang antara variabel. Deteksi Odds Ratio didapatkan dari eksponen beta atau estimasi model. Namun hal tersebut hanya berlaku untuk variabel kategorik. Sedangkan untuk variabel rasio, akan dikalikan juga dengan suatu konstanta sebelum dieksponekan. Dimana pada tahap ini variabel rasio adalah Usia Kawin Pertama Suami, Usia Suami, Usia Anak Terakhir.

Tabel 4.13 Odds Ratio

Variabel	Kategori	Estimate	Exp (Estimate)
Paritas pada PUS (Y)	Konstanta (1)	-0.027	0.973
	Konstanta (2)	2.659	14.282
	Konstanta (3)	5.007	149.456
Tingkat Pendidikan Istri	X1 ₍₀₎	-0.013	0.987
	X1 ₍₁₎	-0.194	0.824
	X1 ₍₂₎	-0.136	0.873
	X1 ₍₃₎	-0.002	0.998
Tingkat Pendidikan Suami	X2 ₍₀₎	-0.025	0.975
	X2 ₍₁₎	-0.321	0.725
	X2 ₍₂₎	-0.255	0.775
	X2 ₍₃₎	-0.105	0.900
Usia Kawin Pertama Istri	X3	-0.023	0.977
Usia Kawin Pertama Suami	X4	-0.177	0.838
Status Pekerjaan Istri	X5 ₍₀₎	0.161	1.175
Status Pekerjaan Suami	X6 ₍₀₎	0.645	1.906
Domisili	X7 ₍₀₎	-0.420	0.657
Status Ekonomi Rumah Tangga	X8 ₍₀₎	-0.036	0.965
Jaminan Kesehatan	X9 ₍₀₎	0.240	1.271
Usia Suami	X10	0.190	1.209
Usia Anak Terakhir	X11	-0.253	0.776

Berdasarkan Tabel 4.13 terkait nilai Odds Ratio, didapatkan beberapa interpretasi pada masing-masing prediktor pada Tingkat Pendidikan Istri

menunjukkan bahwa Istri dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi memiliki kemungkinan 1 kali lebih besar dibandingkan dengan istri yang tidak bersekolah, 1 kali lebih besar dibandingkan dengan istri yang hanya berpendidikan SD, 1 kali lebih besar dibandingkan dengan istri yang berpendidikan SMP, dan 1 kali lebih besar dibandingkan dengan istri yang berpendidikan SMA untuk memiliki paritas yang lebih tinggi. Selanjutnya Tingkat Pendidikan Suami menunjukkan bahwa Suami dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi memiliki kemungkinan 1 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang tidak bersekolah, 1 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang hanya berpendidikan SD, 1 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang berpendidikan SMP, dan 1 kali lebih besar dibandingkan dengan suami yang berpendidikan SMA untuk memiliki paritas yang lebih tinggi.

Pada UKP istri menunjukkan semakin bertambahnya 5 tahun usia istri maka akan menurunkan peluang paritas sebesar 5 kali dibandingkan UKP istri yang lebih muda. Selanjutnya UKP suami menunjukkan semakin bertambahnya 5 tahun usia suami maka akan menurunkan peluang paritas sebesar 5 kali dibandingkan UKP suami yang lebih muda.

Ketika istri bekerja akan meningkatkan peluang paritas sebesar 1 kali dibandingkan istri yang tidak bekerja untuk memiliki paritas yang tinggi. Ketika suami bekerja akan meningkatkan peluang paritas sebesar 2 kali dibandingkan suami yang tidak bekerja untuk memiliki paritas yang tinggi. Kemudian PUS yang tinggal di kota memiliki peluang 2 kali dibandingkan PUS yang tinggal di Desa untuk memiliki paritas yang tinggi. Selanjutnya PUS yang memiliki status tidak miskin memiliki peluang 1 kali dibandingkan PUS yang miskin untuk memiliki paritas yang tinggi. Dan PUS yang memiliki jaminan Kesehatan memiliki peluang 1 kali dibandingkan PUS yang tidak memiliki jaminan Kesehatan untuk memiliki Paritas yang tinggi.

Usia suami menunjukkan semakin bertambahnya 5 tahun usia suami maka akan meningkatkan peluang paritas sebesar 6 kali dibandingkan Usia suami yang lebih muda. Usia anak terakhir menunjukkan semakin bertambahnya 10 tahun anak terakhir maka akan menurunkan peluang paritas sebesar 13 kali dibandingkan usia anak terakhir yang lebih muda. Secara keseluruhan, faktor-faktor seperti Pendidikan Suami, Pendidikan Istri, Status Pekerjaan Istri, Status Pekerjaan Suami, Usia Kawin Pertama suami, Usia Kawin Pertama Istri, Domisili, Status Ekonomi, Jaminan Kesehatan, Usia Suami, dan Usia Anak Terakhir semuanya memiliki peran penting dalam menentukan paritas PUS. Stabilitas ekonomi, akses ke layanan kesehatan, dan perencanaan keluarga yang baik adalah faktor yang mempengaruhi jumlah anak yang dimiliki oleh pasangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap data Paritas pada PUS, didapatkan Kesimpulan sebagai berikut.

1. Karakteristik klasifikasi Paritas pada PUS di Bali per Tahun 2023 menunjukkan bahwa Distribusi jumlah anak di kalangan PUS di Bali pada tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas keluarga cenderung memiliki 2 anak. Dimana pada faktor Pendidikan istri menunjukkan bahwa istri yang memiliki anak ke-1 cenderung mempunyai nilai persentase berpendidikan rendah yaitu (Tidak sekolah, SD-sederajat, SMP-sederajat), sedangkan istri yang memiliki anak urutan kelahiran ke-2,3,4 cenderung memiliki persentase Pendidikan tinggi yaitu (SMA-sederajat, Perguruan Tinggi). Sedangkan pada Tingkat Pendidikan suami di dominasi dengan suami yang sudah memiliki nilai persentase tinggi di setiap kelahiran. Pada Faktor UKP menunjukkan bahwa ada tren yang jelas, dengan istri cenderung menikah pada usia yang lebih muda, terutama ketika mereka memiliki lebih banyak anak. Usia kawin pertama suami lebih stabil dan lebih tinggi dibandingkan istri di semua kategori kelahiran. Pada Status Pekerjaan PUS Mayoritas anak lahir dari ibu yang bekerja, menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak berhenti meskipun jumlah anak bertambah. Pekerjaan ayah sangat dominan, dengan mayoritas besar anak pertama hingga anak keempat lahir dari ayah yang bekerja. Konsistensi ini menunjukkan stabilitas ekonomi dalam keluarga-keluarga tersebut. Selanjutnya faktor dari Status Domisili, Status Ekonomi, dan Jaminan kesehatan pada PUS yaitu Keluarga yang tinggal di kota, tidak miskin, dan memiliki jaminan kesehatan cenderung memiliki lebih banyak anak. Pada faktor Usia suami mengalami sedikit fluktuasi penurunan pada kelahiran pertama dan kedua, kemudian peningkatan pada kelahiran ketiga dan keempat. Kemudian faktor yang terakhir adalah Usia Anak Terakhir dimana semakin banyak anak yang dimiliki oleh pasangan, usia anak terakhir cenderung lebih muda.
2. Hasil analisis regresi logistik ordinal menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap klasifikasi Paritas Pada PUS adalah Tingkat Pendidikan Suami, Usia Kawin Pertama Suami, Status Pekerjaan Suami, Domisili, Jaminan Kesehatan, Usia Suami, Usia Anak Terakhir dimana ketepatan klasifikasi yang didapatkan adalah sebesar 56%.

Kebijakan "Dua Anak Cukup" di Bali telah menyebabkan penurunan jumlah keluarga dengan lebih dari dua anak, yang berdampak pada perubahan pola penamaan tradisional, seperti penurunan penggunaan nama "Ketut." Faktor-

faktor karakteristik seperti pendidikan, usia kawin pertama, status pekerjaan, dan status ekonomi menunjukkan bahwa keluarga dengan akses lebih baik terhadap pendidikan dan ekonomi cenderung memiliki lebih banyak anak. Namun, kebijakan pemerintah dan situasi ekonomi juga membentuk realitas ini, mencerminkan adanya ketegangan antara modernisasi kebijakan populasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional Bali. Oleh karena itu, perubahan demografis yang terjadi tidak hanya mencerminkan kebijakan pemerintah tetapi juga interaksi kompleks antara faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu harapannya memperhatikan pemilihan variabel yang akan digunakan pada penelitian. Selain itu, pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penambahan variabel prediktor lain yang mungkin berpengaruh namun belum dimasukkan dalam penelitian ini karena adanya keterbatasannya data.

DAFTAR PUSTAKA

- Buku Bobak. (2010). Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC
- BKKBN. (2014). *Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Berdampak pada Usia Perkawinan Pertama di Provinsi Gorontalo*. 1–56.
- Cahyani, D., & Sunarko. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Pendapatan Bersih Orang Tua Terhadap Usia Kawin Pertama Anak Wanita Di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Tahun 2013. *Edu Geography*, 3(4), 60–66.
- CNN Indonesia, “Nama Ketut Terancam Punah , Koster Ingin KB 2 Anak Tak Berlaku di Bali,” 2023. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230629090705-20-967740/nama-ketut-terancam-punah-koster-ingin-kb-2-anak-tak-berlaku-di-bali>.
- Gingrich, P. (2004). Association Between Variables. University of Regina: Departement of Sociology and Social Studies.
- Departemen Kesehatan. (2013). Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Dipetik Desember 27, 2023, dari <http://www.depkes.go.id.html>.
- Herowati, D., & Sugiharto, M. (2019). Hubungan Antara Kemampuan Reproduksi, Kepemilikan Anak, Tempat Tinggal, Pendidikan Dan Status Bekerja Pada Wanita Sudah Menikah Dengan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Di Indonesia Tahun 2017. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 22(2), 91–98. <https://doi.org/10.22435/hsr.v22i2.1553>
- Hosmer and, & Lemeshow. (2000). *Epdf.Pub_Applied-Logistic-Regression-Wiley-Series-in-Probab*.
- I. G. B. W. B. Temaja, “Sistem Penamaan Orang Bali,” *Humanika*, vol. 24, no. 2, pp. 60–72, 2018, doi: 10.14710/humanika.v24i2.17284.
- Jaksa, S., Al-Maududi, A. A., Fauziah, M., Latifah, N., Romdhona, N., Arinda, Y. D., & Aprilia, T. (2023). Hubungan Paritas dan Status Ekonomi Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Wanita Usia Subur di Indonesia. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(1), 26. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.1.26-32>
- Kurniawati, L., Nurrochmah, S., & Katmawanti, S. (2017). Kedungkandang Kota Malang. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(1), 20–24.
- Kemenkes RI. (2019). Buku Panduan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Bagi Populasi Kunci. Jaminan Kesehatan Nasional, April, 3–4. https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/BUKU_PANDUAN_JKN_BAGI_POPULASI_KUNCI_2016.pdf.

- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2015). Program Keluarga Harapan. 1–13.
- Prasetya, L. K. B. (2022). Karakteristik Sosiodemografi, Perilaku Fertilitas Dan Preferensi Fertilitas Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(02), 85–96.
- Putri, D. S., & Kuspriyanto. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Paritas. *Swara Bumi*, 5, 27–33.
- RAFIDA, R. (2023). Keputusan usia kawin pertama pada wanita usia 10-49 tahun di Jawa Timur menggunakan regresi logistik ordinal.
- Temaja, I. G. B. W. B. (2018). Sistem Penamaan Orang Bali. *Humanika*, 24(2), 60–72. <https://doi.org/10.14710/humanika.v24i2.17284>
- Uddin, J., Pulok, M. H., Johnson, R. B., Rana, J., & Baker, E. (2019). Association between child marriage and institutional delivery care services use in Bangladesh: intersections between education and place of residence. *Public Health*, 171, 6–14. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2019.03.014>
- Walpole. (1995). *Ilmu Peluang dan Statistika Untuk Ilmuan dan Insinyur Edisi Keempat*. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1.




VSEN23.K
Dibuat 1 set untuk
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA
SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2023
KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGELOMPOKAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- Ya bersedia → Mulai wawancara
 Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXIII. Catatan
 Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I, Blok II, dan Blok XXIII Catatan. Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pengawas

RAHASIA		MARET	
BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			
101	Provinsi		<input type="checkbox"/>
102	Kabupaten/Kota*)		<input type="checkbox"/>
103	Kecamatan		<input type="checkbox"/>
104	Desa/Kelurahan*)		<input type="checkbox"/>
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan 2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
106	Nomor Blok Sensus		<input type="checkbox"/>
107	Nomor Kode Sampel		<input type="checkbox"/>
108	Nomor Urut Bangunan Tempat Tinggal		<input type="checkbox"/>
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga		<input type="checkbox"/>
110	Nama Kepala Rumah Tangga		
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)		
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : <input type="text"/> ° <input type="text"/> ' <input type="text"/> " Longitude (bujur) : <input type="text"/> ° <input type="text"/> ' <input type="text"/> "	

*) Corel yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN				
Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah		Staf BPS Provinsi.....1	Tgl <input type="checkbox"/>	
		Staf BPS Kab/Kota.....2	Bln <input type="checkbox"/>	
		Mitra.....3		
202. Pengawas		Staf BPS Provinsi.....1	Tgl <input type="checkbox"/>	
		Staf BPS Kab/Kota.....2	Bln <input type="checkbox"/>	
		Mitra.....3		
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Terisi lengkap.....1		<input type="checkbox"/>
		Terisi tidak lengkap.....2		
		Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan...3		
		Responden menolak.....4		
		Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada.....5		
BLOK III. RINGKASAN				
301	Banyaknya anggota rumah tangga			<input type="checkbox"/>
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun			<input type="checkbox"/>
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas			<input type="checkbox"/>
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas			<input type="checkbox"/>
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernah kawin			<input type="checkbox"/>

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian kuesioner, perlu diperhatikan tata letak sebagai berikut:

- Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
- Tulis isian sejelasa-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
- Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
- Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian kuesioner dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum kuesioner diserahkan ke pengawas.
- Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada kuesioner.
- Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
- Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu.
- Blok 1 tentang keterangan tempat diisi sebelum ke lapangan.
- Isian Blok IV terlebin dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipat disini pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibebaskan saja).
- Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
- Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
- Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.
- Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E) BERAPA NILAI/ANAK KOMODITAS YANG DIBELI/MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (i) BERAPA TOTAL RUPYAH YANG DIBELI/MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT? (ii) BERAPA KILOGRAM KOMODITAS YANG DIBELI?	F) BERAPA (i) Rp. 55.000,- (ii) ... 50 Kg
--	--

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2023:

Tahun lahir	2022	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

Tahun lahir	2007	2006	2005	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30

Tahun lahir	1992	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45

Tahun lahir	1977	1976	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

Waktu mulai wawancara: : :

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI											
(Disisi oleh pengawas)	No. urut ART	NAMA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) SEBUTKAN SIAPA SAJA YANG BISA TINGGAL DI RUMAH TANGGA NI DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DITOKOL DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTI, CUCU, ORANG TUA/MERTUA, PEMBANTU/SOPIR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN (nama)	APAKAH STATUS (nama)	APAKAH (nama)	KAPAN (nama)	BERAPA KAH UMUR (nama)?	Jika berstatus kawin (dies 2) APAKAH PASANGAN (nama) BANYAKNYA TINGGAL DIRUMAH TANGGA INI?	Jika perstatus pernah kawin (dies 2, 3 atau 4) PADA BERAPA BERAPA (nama) MELANGSUNGKAN PER-KAWINAN PERTAMA?	No. urut ART	
No. urut ART pada Kuesioner Kor 2022	400	401	402	403	404	405	406	407	408	409	410
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat. Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur.
Jika terdapat ART yang kepengurusannya makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)
 1. KRT 2. Istri/suami 3. Anak kandung/iri 4. Menantu 5. Orang tua/mertua 6. Cucu 7. Lainnya (familai lain, orang yang tidak ada hubungan familai dengan KRT)
 8. Pembantu/sopir 9. Hubungan familai dengan KRT)

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN												
No Urut ART	Untuk ART berumur 5 tahun ke atas					Untuk ART berumur 5-30 tahun				Untuk ART berumur 5-24 tahun		
	APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (Kode) Kode = 1 ke ART berikutnya Blok VII Kode=3 → 612	APAKAH BERSEKOLAH DI SEKOLAH NEGERI ATAU SWASTA? (Kode) 1. Negeri 2. Swasta	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG SEDANG/ PERNAH DIKUTI (nama)? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)? (Kode)	APA UJAZAH/ STTB YANG DIMILIKI (nama)? (Kode)	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)? 1. Ya, dapat ditunjukkan 2. Ya, tidak dapat ditunjukkan 5. Tidak	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1. Ya 5. Tidak → 619	SELAMA BULAN AGUSTUS 2022-FEBRUARI 2023 BERAPA JUMLAH UANG PIP YANG DITERIMA? (Rupiah)	(Jika P. 617 # 0) UNTUK PENERIMAAN BERAPA SEMESTER?	APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2021/2022)? (Kode) Kode = 1 atau 3 ke ART berikutnya/ Blok VII	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG DIKUTI (nama) WAKTU ITU? (Kode)	APA TINGKAT/ KELAS YANG DIDUDUKI (nama) WAKTU ITU? (Kode)
40	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	621
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	- - - - -	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode 610 dan 619: Partisipasi Sekolah
1. Tidak/belum pernah bersekolah
2. Masih bersekolah
3. Tidak bersekolah lagi

Kode 612 dan 620: Jenjang Pendidikan dan Kode 614: Ijazah/STTB
01. Paket A
02. SDLB
03. SD
04. MI
05. SPM/PDF Ula
06. Paket B
07. SMP LB
08. SMP
09. MTs
10. SPM/PDF Wustha
11. Paket C
12. SMLB
13. SMA
14. MA
15. SMK
16. MAK
17. SPM/PDF Ulya
18. D1/D2
19. D3
20. D4
21. S1
22. Profesi
23. S2
24. S3

Kode 613 dan 621: Tingkat/Kelas
25. Tidak Punya Ijazah SD (khusus 614)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus)
• Jika pernah/ sedang kuliah Profesi, kode 1
• Jika pernah/ sedang kuliah S2, kode 6
• Jika pernah/ sedang kuliah S3, kode 7

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN										
No Urut ART	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/ kantor X. Tidak punya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DSb.)? (nama) Kode = 1 ke ART berikutnya/ Blok XII	APAKAH KESEHATAN TERSEBUT MENGABATKAN TERGANGGUNYA PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? (nama) 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGOBATI SENDIRI? (nama) 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH RAWAT JALAN? (nama) 1. Ya 5. Tidak	APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN? (nama) (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN? A. RS Pemerintah B. RS Swasta C. Praktik dokter/bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/Pustu F. UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G. Praktik pengobatan tradisional/alternatif H. Lainnya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN? (Kali)	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri C. Jamkesda D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	Jika 1109 pilihan A, B, dan C tidak dilinkari APA SAJA ALASAN (nama) TIDAK MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA UNTUK RAWAT JALAN? A. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan B. Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi C. Kartu JKN tidak aktif D. Tidak ada taskeas yang mudah dijangkau dari rumah responden E. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan F. Tidak ada biaya (transportasi, dll.) G. Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang H. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesda I. Lainnya
	40	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G H	<input type="checkbox"/>	A B C D E X	A B C D E F G H I

• Jaminan kesehatan yang dimiliki adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti: ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.

• Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan lainnya.

• Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

• Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangi petugas kesehatan ke rumah.

• Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL			
2201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL BERUPA:	Ya	Tidak	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?
(i)	(ii)		(iii)
A. JAMINAN PENSUN/VETERAN	A. 1 → 2201.iii.A 5 → 2201.B		A. orang
B. JAMINAN HARI TUA	B. 1 → 2201.iii.B 5 → 2201.C		B. orang
C. JAMINAN ASURANSI KECELAKAAN KERJA	C. 1 → 2201.iii.C 5 → 2201.D		C. orang
D. JAMINAN ASURANSI KEMATIAN	D. 1 → 2201.iii.D 5 → 2201.E		D. orang
E. JAMINAN KEHILANGAN PEKERJAAN (JKP)	E. 1 → 2201.iii.E 5 → 2201.F		E. orang
F. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK)	F. 1 → 2201.iii.F 5 → 2202		F. orang
2202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENERIMA KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KKS)?	Ya, dapat menunjukkan kartu 1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu 2 Tidak 5		
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya 1 Tidak 5 → 2205		
2204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/ MENJADI PENERIMA PKH?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8		2205
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN PKH?	Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Pendamping, ketua kelompok 5		
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERUNGKANNY? ADA LAIN? (Pilihan jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	Belanja Pangan A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll) B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Pembayaran Hutang/Kredit F Lainnya, tuliskan: G		
2205. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ANGGOTA RUMAH TANGGA LANSIA (60 TAHUN KE ATAS) YANG MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PROGRAM ATENSI LANSIA?	Ya 1 Tuliskan No. Urut ART Lansia 1) [] [] ; 2) [] [] ; 3) [] [] ; 4) [] [] Tidak 5		
2206. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH TERDAPAT ART BERUSIA 15 TAHUN KE ATAS YANG PERNAH MENERIMA BANTUAN SUBSIDI UPAH/BSU?	Ya 1 Tuliskan No. Urut ART 1) [] [] ; 2) [] [] ; 3) [] [] ; 4) [] [] Tidak 5		

BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN KETENAGAKERJAAN										
No. Urut ART	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas							Untuk ART Umur 18 Tahun ke Atas
	APAKAH (nama) MEMILIKI REKENING TABUNGAN BAK ATAS NAMA SENDIRI ATAU BERSAMA-SAMA DI LEMBAGA KEUANGAN (PERBANKAN, KOPERASI)?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN PRODUK/LAYANAN JASA KEUANGAN (PERBANKAN, PASAR MODAL, LEMBAGA PEMBIAYAAN, ASURANSI DANA PENSUN, LEMBAGA KEUANGAN MIKRO, PERGADAIAN, FINTECH, UANG ELEKTRONIK)?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus dibaca)	DARI KEGIATAN YANG DILAKUKAN SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK?	Jika tidak bekerja (703 pilihan A tidak diilingkari)	Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (703= pilihan A terpilih atau 705=1)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEDUDUKAN (nama) DALAM PEKERJAAN UTAMA?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA?	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN?	
	1. Ya 5. Tidak	1. Ya 5. Tidak	A. BEKERJA B. SEKOLAH C. MENGURUS RUMAH TANGGA. D. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI X. Tidak melakukan kegiatan Jika X terpilih → 705	1. BEKERJA → 706 2. SEKOLAH 3. MENGURUS RUMAH TANGGA 4. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI	1. Ya 5. Tidak → 710	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA LAPANGAN USAHA ATAU BIDANG PEKERJAAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapnyanya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama diisi oleh pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN23.K)	(Kode)	(Jam)	(Jam)	1. Ya 5. Tidak
401	701	702	703	704	705	706	707	708	709	710
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

• Contoh-contoh lembaga jasa keuangan:
 a. Bank: bank konvensional dan syariah.
 b. Pasar modal: perusahaan efek/skurtas, manajer investasi konvensional, manajer investasi syariah, penyelenggara urun dana konvensional, dan penyelenggara urun dana syariah.
 c. Lembaga pembiayaan: lembaga pembiayaan konvensional dan syariah.
 d. Perusahaan asuransi: perusahaan asuransi konvensional dan syariah.
 e. Dana pensiun: dana pensiun konvensional (Taspen, DPPK, DPLK) dan syariah (DPPK Syariah, DPLK Syariah, Unit Syariah DPPK, Unit Syariah DPLK).
 f. Lembaga keuangan mikro: lembaga keuangan mikro konvensional dan syariah, koperasi lembaga keuangan mikro dan syariah, BMT, Bank Wakaf Mikro.
 g. Pergadaian: pergadaian konvensional dan syariah yang diawasi OJK.
 h. Fintech: pinjaman online konvensional dan syariah.
 i. Uang elektronik: Bizid, Flazz, e-Money, Gopay, Ovo, dll.

Kode 707: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan (Jika 705=1, 707 tidak boleh berkode 5 atau 6)
 1. Berusaha sendiri
 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
 4. Buruh/karyawan/pegawai
 5. Pekerja bebas
 6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar

• Kartu Prakerja bukanlah kartu fisik, melainkan sebuah kode unik 16 angka yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pelatihan. Nomor kartu prakerja diperoleh setelah mendaftarkan di situs resmi kartu prakerja www.prakerja.go.id dan dinyatakan lulus sebagai penerima kartu prakerja.

Lampiran 2. Data Penelitian

Y	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
2	4	3	33	35	0	0	0	0	0	46	6
2	3	3	26	23	1	0	1	0	0	28	1
3	3	3	25	26	1	0	1	0	1	43	5
3	3	4	25	31	0	0	1	0	0	49	10
2	2	4	17	30	0	0	0	0	0	43	4
3	3	3	31	24	1	0	1	0	0	39	7
2	4	4	24	29	0	0	1	0	0	45	10
2	3	3	24	29	1	0	1	0	0	50	14
.
.
.
1	1	1	22	20	1	1	1	1	1	45	14
2	2	3	18	32	0	0	1	0	1	44	0
2	2	3	19	27	0	0	1	0	1	39	3

Lampiran 3. Kross Tabs

Y * Pendidikan_Istri Crosstabulation

Count		Pendidikan_Istri					Total
		Tidak Sekolah	SD-sederajat	SMP-sederajat	SMA-sederajat	Perguruan Tinggi	
Y	Kelahiran ke-1	21	222	188	288	122	841
	Kelahiran ke-2	28	362	330	529	218	1467
	Kelahiran ke-3	13	139	135	211	106	604
	Kelahiran ke-4	4	24	30	55	12	125
Total		66	747	683	1083	458	3037

Y * Pendidikan_Suami Crosstabulation

Count		Pendidikan_Suami				Total	
		Tidak Sekolah	SD-sederajat	SMP-sederajat	SMA-sederajat		Perguruan Tinggi
Y	Kelahiran ke-1	10	185	183	332	131	841
	Kelahiran ke-2	18	290	272	643	244	1467
	Kelahiran ke-3	6	122	115	264	97	604
	Kelahiran ke-4	2	22	24	50	27	125
Total		36	619	594	1289	499	3037

Y * Pekerjaan_Istri Crosstabulation

Count		Pekerjaan_Istri		Total
		Bekerja	Tidak Bekerja	
Y	Kelahiran ke-1	667	174	841
	Kelahiran ke-2	1219	248	1467
	Kelahiran ke-3	476	128	604
	Kelahiran ke-4	88	37	125
Total		2450	587	3037

Y * Pekerjaan_Suami Crosstabulation

Count

		Pekerjaan_Suami		Total
		Bekerja	Tidak Bekerja	
Y	Kelahiran ke-1	810	31	841
	Kelahiran ke-2	1437	30	1467
	Kelahiran ke-3	594	10	604
	Kelahiran ke-4	122	3	125
Total	2963	74	3037	

Y * Domisili Crosstabulation

Count

		Domisili		Total
		Desa	Kota	
Y	Kelahiran ke-1	362	479	841
	Kelahiran ke-2	540	927	1467
	Kelahiran ke-3	198	406	604
	Kelahiran ke-4	32	93	125
Total	1132	1905	3037	

Y * Ekonomi Crosstabulation

Count

		Ekonomi		Total
		Tidak Miskin	Miskin	
Y	Kelahiran ke-1	762	79	841
	Kelahiran ke-2	1318	149	1467
	Kelahiran ke-3	541	63	604
	Kelahiran ke-4	108	17	125
Total	2729	308	3037	

Y * Jaminan_Kesehatan Crosstabulation

Count

		Jaminan_Kesehatan		Total
		Punya	Tidak Punya	
Y	Kelahiran ke-1	707	134	841
	Kelahiran ke-2	1303	164	1467
	Kelahiran ke-3	524	80	604
	Kelahiran ke-4	113	12	125
Total	2647	390	3037	

Lampiran 4. Rank Spearman Variabel Usia

Correlations

			UKP_Istri	Y
Spearman's rho	UKP_Istri	Correlation Coefficient	1.000	-.052**
		Sig. (2-tailed)	.	.004
		N	3037	3037
	Y	Correlation Coefficient	-.052**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.004	.
		N	3037	3037

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

			Y	UKP_Suami
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	-.045*
		Sig. (2-tailed)	.	.012
		N	3037	3037
	UKP_Suami	Correlation Coefficient	-.045*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.012	.
		N	3037	3037

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

			Y	Usia_Suami
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	.022
		Sig. (2-tailed)	.	.226
		N	3037	3037
	Usia_Suami	Correlation Coefficient	.022	1.000
		Sig. (2-tailed)	.226	.
		N	3037	3037

Correlations

			Y	Usia_AnakTerakhir
Spearman's rho	Y	Correlation Coefficient	1.000	-.263**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	3037	3037
	Usia_AnakTerakhir	Correlation Coefficient	-.263**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	3037	3037

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5. Uji Multikonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.590	.101		15.686	.000		
	Pendidikan_Istri	.016	.015	.021	1.047	.295	.587	1.702
	Pendidikan_Suami	.038	.016	.049	2.403	.016	.597	1.674
	UKP_Istri	-.009	.004	-.045	-2.296	.022	.644	1.552
	UKP_Suami	-.058	.004	-.335	-15.019	.000	.492	2.034
	Pekerjaan_Istri	-.046	.032	-.023	-1.431	.153	.967	1.034
	Pekerjaan_Suami	-.203	.082	-.039	-2.485	.013	.988	1.012
	Domisili	.155	.028	.093	5.560	.000	.874	1.144
	Ekonomi	.021	.044	.008	.476	.634	.905	1.105
	Jaminan_Kesehatan	-.075	.038	-.031	-1.985	.047	.986	1.015
	Usia_Suami	.063	.003	.610	24.733	.000	.403	2.482
	Usia_AnakTerakhir	-.083	.003	-.700	-30.623	.000	.469	2.132

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 6. Uji Serentak

Model Fitting Information

Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	df	Sig.
Intercept Only	7043.232			
Final	6087.156	956.076	17	.000

Link function: Logit.

Lampiran 7. Uji Parsial

Parameter Estimates

		Estimate	Std. Error	Wald	df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[Y = 1]	-.027	.439	.004	1	.952	-.888	.835
	[Y = 2]	2.659	.442	36.114	1	.000	1.792	3.526
	[Y = 3]	5.007	.453	122.059	1	.000	4.119	5.896
Location	UKP_Istri	-.023	.011	4.284	1	.038	-.046	-.001
	UKP_Suami	-.177	.012	235.890	1	.000	-.200	-.155
	Usia_Suami	.190	.008	559.086	1	.000	.174	.206
	Usia_AnakTerakhir	-.253	.009	760.130	1	.000	-.271	-.235
	[Pendidikan_Istri=0]	-.013	.291	.002	1	.965	-.583	.558
	[Pendidikan_Istri=1]	-.194	.146	1.767	1	.184	-.480	.092
	[Pendidikan_Istri=2]	-.136	.133	1.044	1	.307	-.398	.125
	[Pendidikan_Istri=3]	-.002	.118	.000	1	.986	-.234	.229
	[Pendidikan_Istri=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Pendidikan_Suami=0]	-.025	.366	.005	1	.946	-.743	.694
	[Pendidikan_Suami=1]	-.321	.147	4.798	1	.028	-.608	-.034
	[Pendidikan_Suami=2]	-.255	.134	3.607	1	.058	-.518	.008
	[Pendidikan_Suami=3]	-.105	.111	.889	1	.346	-.322	.113
	[Pendidikan_Suami=4]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Pekerjaan_Istri=0]	.161	.092	3.075	1	.080	-.019	.340
	[Pekerjaan_Istri=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Pekerjaan_Suami=0]	.645	.238	7.360	1	.007	.179	1.111
	[Pekerjaan_Suami=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Domisili=0]	-.420	.079	28.202	1	.000	-.575	-.265
	[Domisili=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Ekonomi=0]	-.036	.124	.083	1	.773	-.278	.207
	[Ekonomi=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[Jaminan_Kesehatan=0]	.240	.108	4.969	1	.026	.029	.452
[Jaminan_Kesehatan=1]	0 ^a	.	.	0	.	.	.	

Link function: Logit.

a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Lampiran 8. Ketepatan Klasifikasi

Y * Predicted Response Category Crosstabulation

Count

		Predicted Response Category				Total
		Kelahiran ke-1	Kelahiran ke-2	Kelahiran ke-3	Kelahiran ke-4	
Y	Kelahiran ke-1	333	471	36	1	841
	Kelahiran ke-2	153	1209	101	4	1467
	Kelahiran ke-3	16	438	143	7	604
	Kelahiran ke-4	3	71	50	1	125
Total		505	2189	330	13	3037

Lampiran 9. Kesesuaian Model

Goodness-of-Fit

	Chi-Square	df	Sig.
Pearson	11152.882	9085	.000
Deviance	6087.156	9085	1.000

Link function: Logit.

Lampiran 10. Surat Persetujuan Penggunaan Data Susenas Dari BPS

SURAT PERJANJIAN PENGGUNAAN DATA

Nomor : 62/LADU/0000/02/2024

Pada hari ini Senin, tanggal 26, bulan Februari, tahun 2024, yang bertanda tangan di bawah ini:

I Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami S.Si, M.Si

Direktur Diseminasi Statistik, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Badan Pusat Statistik, berkedudukan di Jl. Dr. Sutomo 6-8 Jakarta 10710 Indonesia Gedung 2 Lantai 3, selanjutnya disebut sebagai **PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI**.

II Jessie Reyna Marshiela

Jl.Teknik Hidrodinamika IV blok T79 PERUMDOS ITS, SUKOLILO,SURABAYA selanjutnya disebut sebagai **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI**.

Kedua belah pihak sepakat mengikatkan diri dalam Perjanjian Penggunaan Data dan/atau Informasi dengan ketentuan-ketentuan sebagaimana tertuang dalam Pasal-Pasal sebagai berikut:

1. **PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI** menyetujui untuk menyediakan rekaman data dan/atau informasi: **(Terlampir)**
2. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** menyetujui persyaratan yang ditentukan oleh **PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI**, yaitu:
 - a. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** merupakan pengguna akhir dan tidak akan membuat salinan dari rekaman data dan/atau publikasi tersebut untuk keperluan orang lain atau organisasi lain;
 - b. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** akan memakai rekaman data dan/atau informasi hanya untuk keperluan penelitian dan analisis bagi **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** dan tidak merugikan kepentingan negara, khusus untuk peta digital wilayah kerja statistik hanya digunakan untuk kegiatan statistik dan hanya untuk penyajian data yang dihasilkan oleh **PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI**;
 - c. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** dilarang untuk menggunakan rekaman data dan/atau informasi tersebut untuk suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan, baik secara langsung maupun tidak langsung;
 - d. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** dapat menggunakan data dan/atau informasi untuk kepentingan lain dengan mengajukan abstraksi baru. Penggunaan rekaman untuk keperluan lain yang menyimpang dari syarat sebagaimana tersebut pada huruf a dan b perlu mendapat persetujuan teknis terlebih dahulu dari Kepala BPS;
 - e. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** wajib mencantumkan sumber data pada hasil penelitiannya.
 - f. **PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI** wajib menyerahkan hasil penelitiannya kepada **PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI**.
3. Semua data dan/atau informasi dan keterangan yang ada di dalam rekaman (Jenis Data) adalah rahasia dan tetap menjadi milik Badan Pusat Statistik.
4. Perjanjian penggunaan data dan/atau informasi ini dibuat dalam rangkap 2 (dua) dengan meterai cukup, ditandatangani oleh **PARA PIHAK**, dan mempunyai kekuatan hukum sama, dan **PARA PIHAK** masing-masing mendapat 1 (satu) rangkap. Perjanjian ini mulai berlaku setelah ditandatangani oleh **PARA PIHAK**.

PENYEDIA DATA DAN/ATAU INFORMASI

Dwi Retno Wilujeng Wahyu Utami S.Si, M.Si
Direktur Diseminasi Statistik

PENERIMA DATA DAN/ATAU INFORMASI

Jessie Reyna Marshiela

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Penulis memiliki nama lengkap Jessie Reyna Marshiela atau yang akrab disapa Jessie atau Jeje. Penulis dilahirkan di Denpasar, 27 Agustus 2002, merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan formal yang sudah ditempuh penulis yaitu di TK Kumara Loka, SDN 4 Panjer, SMPN 1 Kuta Utara, dan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Di tahun 2020, Penulis di terima di Departemen Statistika FSAD - ITS melalui jalur Kemitraan Mandiri dan terdaftar dengan NRP 5003201106. Selama perkuliahan, Penulis terlibat di beberapa kepanitiaan dan organisasi. Penulis pernah menjadi Kadep KWU TPKH-ITS

(2023), Staff KWU TPKH-ITS (2022), Staff KWU HIMASTA-ITS (2022), HRD TDC-ITS (2021). Untuk Kepanitiaan penulis pernah menjadi Divisi Acara Business Webinar Oleh UKM TDC (2020), Ketua Pelaksana Business Webinar oleh UKM TDC (2021), Divisi Humas Simakrama (2021), Divisi Funding TPKH Festival (2021), Ketua Pelaksana Business Webinar oleh TPKH-ITS (2022), Ketua Pelaksana Business Talk oleh Himpunan Mahasiswa Statistika ITS (2022), Organizing Comitee Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Tingkat Dasar HIMASTA-ITS (2022), Divisi Humas INI LHO ITS Forum daerah Bali (2022), Divisi Liasion Officer Pawai Wisuda ke-126 Statistika ITS HIMASTA-ITS (2022). Penulis sempat mengikuti pelatihan Latihan Keterampilan Mahasiswa Wirausaha Tingkat Dasar (LKMW TD) oleh Himpunan Mahasiswa Statistika ITS (2020), Pelatihan Sekolah Kepengurusan oleh UKM TDC ITS (2020), Pelatihan Analisis Data oleh BEMP Statistika Universitas Negeri Jakarta (2020), Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa Pra-Tingkat Dasar (LKMM Pra-TD) oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Sains Dan Analitika Data (2021), Pelatihan Basic Media Schooling oleh Himpunan Mahasiswa Statistika ITS tahun (2021), Pelatihan Karya Tulis Ilmiah (PKTI-TD) Oleh Himpunan Mahasiswa Statistika ITS (2021), Statistics Software Training oleh Himpunan Mahasiswa Statistika ITS (2022), Peran Data Dalam Mendukung Pembangunan Bidang Sosial Ekonomi oleh Departemen Statistika ITS dan BPS JATIM, Inflansi dan Diseminasi Statistik oleh Departemen Statistika ITS (2022). Bagi pembaca yang ingin memberikan kritik, saran, dan diskusi lebih lanjut mengenai Tugas Akhir ini dapat disampaikan melalui email: jessiereynamarshiela@gmail.com.